

PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN
WAKAF FAKULTAS SYARIAH IAIN SURAKARTA
BERBASIS KEBUTUHAN MASYARAKAT



Diajukan untuk *Pengusulan* penelitian yang dibiayai oleh
BOPTN Penelitian DIPA IAIN Surakarta Tahun Anggaran 2018

Oleh

Peneliti :

KETUA

Nama	:	Drs. Ah. Kholis Hayatuddin, M.Ag
NIP	:	196901061996031001
Prodi / Jurusan	:	Manajemen Zakat dan Wakaf

ANGGOTA-1

Nama	:	Drs. Abdul Aziz, M.Ag
NIP	:	196804051994031004
Prodi / Jurusan	:	Hukum Keluarga Islam

ANGGOTA MAHASISWA

Nama	:	Asrof Multazam
NIM	:	162141021
Prodi / Jurusan	:	Manajemen Zakat Dan Wakaf

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Pokok Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori	12
1) Manajemen Pendidikan (Pengembangan Prodi).....	12
2) Kebutuhan Masyarakat.....	21
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Metode Penelitian.....	25
C. Sumber Data Penelitian.....	26
D. Pendekatan Penelitian.....	26
E. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
F. Penentuan Subjek Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Metode Analisis Data.....	30

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Analisis SWOT Terhadap Program Studi Mazawa..... 35

B. Strategi Pengembangan Prodi Berbasis Kebutuhan Masyarakat ... 70

BAB V : KESIMPULAN..... 83

DAFTAR PUSTAKA

HASIL TURNITIN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sedangkan misi pendidikan nasional antara lain meningkatkan mutu pendidikan sehingga memiliki daya saing di tingkat nasional, regional dan internasional.¹ Untuk mewujudkan visi dan menjalankan misi pendidikan nasional tersebut, pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 50 Ayat (3).²

Pendidikan masa depan menuntut lembaga-lembaga pendidikan membuat rancangan program yang dapat mengantisipasi kebutuhan masyarakat terutama jenis-jenis pekerjaan yang relevan dengan lulusan prodi/jurusan di berbagai lembaga pendidikan tinggi. Pengembangan dapat dilakukan melalui pengembangan prodi agar mampu menjawab tantangan global melalui peningkatan kualitas lulusan, manajemen kelembagaan, dan peningkatan

¹ Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dan Menengah, *Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional* (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. 1-2.

²“Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional” lihat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 50 Ayat. 3.

kompetensi dosen baik kualitas maupun kualifikasinya melalui berbagai pendekatan.³

Masalah pengembangan aktivitas kependidikan Islam di Indonesia pada dasarnya sudah berlangsung sejak sebelum Indonesia merdeka hingga sekarang dan hingga yang akan datang. Dalam realitas sejarahnya, sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia telah memberikan perhatian dan pengakuan yang relatif tinggi terhadap sumbangan besar pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini di samping merupakan prestasi tersendiri yang telah diraih umat Islam, juga sekaligus merupakan tantangan yang memerlukan respon positif dari para pemikir dan pengelola pendidikan Islam di Indonesia.⁴

Program Studi Manajemen Zakat dan Waqaf Fakultas Syariah IAIN Surakarta yang dibuka pada tahun 2016 mempunyai arti penting, karena posisinya sebagai berikut:

1. Di Surakarta telah tumbuh subur Lembaga lembaga Amil zakat dari berbagai ormas keagamaan, dan Baznas milik pemerintah serta tumbuh suburnya komunitas komunitas yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi, yang masih banyak membutuhkan Sumber Daya Manusia yang amanah, professional dan terampil. Prodi Mazawa siap mencetak SDM yang dibutuhkan tersebut.

³ Pengembangan prodi salah satunya dapat dilakukan melalui perancangan mata kuliah dengan cara mensinkronkan antara teori dan praktek yang menekankan pemberian pengalaman kepada mahasiswa dalam praktek kehidupan dalam masyarakat sangat diperlukan. Salah satu pendekatan partisipatif dalam perkuliahan dengan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi hasil implementasi dapat membentuk pribadi yang mandiri untuk menjawab tantangan global dari berbagai dimensi kehidupan.

⁴ Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm.23.

2. Adanya pandangan dalam masyarakat beragama yang memisahkan antara urusan akherat dan urusan dunia, sehingga banyak terjadi ketimpangan, satu sisi ada yang mengalami kemajuan spiritualnya tapi kehidupan dunianya tertinggal. Sementara sisi yang lain, kehidupan dunianya mengalami kemajuan, akan tetapi terlepas dari nilai-nilai keislaman , sehingga Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf dan Fakultas Syariah diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pemahaman yang utuh , bahwa agama dan dunia merupakan dua hal yang saling memperkuat dalam mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akherat.
3. Pada sektor formal, di Surakarta dan sekitarnya terdapat cukup banyak pondok pesantren (2.510), Madrasah Aliyah (MA) dan SMU/SMK, sehingga memberi peluang kepada Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf untuk menampung para santri dan para siswanya meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Peluang-peluang di atas yang menegaskan pentingnya eksistensi keberadaan Prodi Mazawa juga harus diimbangi dengan pengembangan prodi yang menyentuh pada kebutuhan masyarakat, yakni menghasilkan tenaga yang dibutuhkan oleh masyarakat. Karenanya pengembangan Prodi Mazawa yang mengacu pada kebutuhan masyarakat menjadi amat penting, dengan harapan kualitas lulusan dapat bersaing pada tingkat regional, nasional bahkan internasional. Perkembangan masyarakat yang semakin maju dengan problema yang kompleks menjadi tantangan bagi lulusan Manajemen Zakat dan Waqaf yang seharusnya dapat memprediksi kebutuhan masyarakat ke depan.⁵

⁵ Input mahasiswa yang masuk di prodi Mazawa rata-rata bukan pilihan pertama pada waktu seleksi penerimaan mahasiswa baru, hal ini dapat berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam perkuliahan bahkan dalam penyelesaian studi. Tantangan lulusan Prodi Mazawa di masa depan menjadi tugas stakeholders prodi Mazawa dalam mengantisipasi permasalahan yang dihadapi untuk penyelesaiannya secara efektif dalam kehidupan di masyarakat. Dari statistik pilihan mahasiswa baru terhadap jurusan Mazawa memperlihatkan bahwa animo masyarakat terhadap

Oleh karena itu pengembangan Prodi Mazawa ke depan harus menghasilkan sarjana dengan kompetensi manajemen, yang dapat mengelola program-program untuk memfasilitasi pengembangan zakat dan waqaf. Prodi Mazawa juga harus memahami idealisme, budaya dan karakteristik pendidikan Islam, yang tidak bisa lepas dari kehidupan umat Islam Indonesia. Mazawa harus mampu melahirkan sarjana yang paham dan terampil bekerja dalam birokrasi. Dengan demikian budaya dan etika birokrasi harus dibahas, dilatih dan diuji kompetensinya. Di samping itu, Mazawa harus mampu melahirkan sarjana yang paham *entrepreneurship*, terampil mengelola dan mengembangkan organisasi pendidikan yang mampu bersaing dengan institusi lain.

Bertolak dari pemikiran tersebut, maka pengembangan lembaga pendidikan Islam, termasuk Perguruan Tinggi perlu melakukan hal-hal sebagai berikut: 1. Perlunya pengembangan prodi yang berdasarkan kebutuhan pasar kerja; 2. Perlunya pengembangan prodi secara terpadu antara pendidikan formal dan non formal, keterpaduan antara riset, pengajaran dan pelayanan. 3. Perlunya mengembangkan keterampilan terjual, dalam arti mampu menciptakan dan menawarkan jenis pelatihan dan konsultasi yang sangat diperlukan oleh institusi-institusi terkait, *users* (para pengguna lulusan) atau *stakeholders* pada umumnya. Agar jurusan/prodi mampu memacu dan memasuki abad persaingan yang semakin ketat, maka perlu mengembangkan program khusus/spesifik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

jurusan baru ini tidak begitu tinggi, bisa jadi dikarenakan asumsi masyarakat yang memandang prodi Mazawa tidak memiliki prospek kedepan yang bagus.

Di sinilah letak signifikansi dari tema penelitian yang penulis angkat, kontribusinya terasa amat penting, khususnya dalam diskursus pengembangan Program Studi oleh lembaga-lembaga terkait. Dalam penelitian ini penulis mencoba mengkaji lebih lanjut “ Pengembangan Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Syariah Iain Surakarta Berbasis Kebutuhan Masyarakat”.⁶

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dikemukakan pokok masalah sebagai bahan pembahasan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) program studi Manajemen Zakat dan Wakaf di Fakultas Syariah IAIN Surakarta ?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf di Fakultas Syariah IAIN Surakarta dengan Berbasis Kebutuhan Masyarakat ?

⁶ *Pengembangan* artinya menjadikan sesuatu berkembang, maju dan sempurna. Pengembangan secara sederhana diartikan sebagai suatu proses perubahan. Pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan. Sedangkan *Manajemen* dari segi bahasa, berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Lihat Amin, Tunggal Wijaya, *Kamus Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.175; Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm.11.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk menjelaskan *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) yang dimiliki program studi Manajemen Zakat dan Wakaf di Fakultas Syariah IAIN Surakarta
- b. Untuk menjelaskan Strategi Pengembangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf di Fakultas Syariah IAIN Surakarta dengan Berbasis Kebutuhan Masyarakat.

2. Kegunaan

- a. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya bagi lembaga yang berkaitan dengan kajian Zakat dan Wakaf khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran pengembangan lembaga khususnya program studi di lingkungan perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kepentingan utama telaah pustaka dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah ada penelitian dengan tema kajian yang sama dengan judul yang penulis angkat dalam tesis ini, sehingga dikhawatirkan nantinya terjadi pengulangan yang serupa dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, penulis melakukan penelusuran terhadap sejumlah literatur literatur yang berkaitan.

Dari telaah kepustakaan yang telah dilakukan dalam rangka penulisan tesis "*Pengembangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Syariah IAIN Surakarta Berbasis Kebutuhan Masyarakat*" diperoleh gambaran bahwa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat di antaranya adalah :

Penelitian "*Pengembangan Kurikulum PNF Berbasis Kebutuhan Masyarakat Untuk Pembentukan Kemandirian Lulusan*" oleh Parlan dosen PNF FKIP Universitas Bengkulu. Kajian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga menghasilkan lulusan yang berdaya guna di masyarakat luas.

Kemudian penelitian yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis KKNI Dalam Keterserapan Lulusan Pada Dunia Kerja*" oleh Lian G. Ota IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan dan pengembangan dunia pendidikan termasuk program studi harus mengacu pada *out put* yang berdaya guna tinggi artinya dibutuhkan masyarakat. Sehingga manajemen pendidikan Islam berbasis KKNI harus berbanding lurus dengan kebutuhan pada dunia kerja.

Penelitian yang berjudul “*Strategi Pengembangan Program Studi al-Ahwal Asy-Sayksiyyah (AHS) Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Samarinda*”. Oleh Ashar STAIN Samarinda, menjabarkan berbagai strategi dan model pengembangan program studi yang dalam hal ini prodi Ahwal Asy-Sayksiyyah (AHS).

Dari telaah kepustakaan yang telah dilakukan dalam rangka penelitian “*Pengembangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Syariah IAIN Surakarta Berbasis Kebutuhan Masyarakat*” diperoleh gambaran bahwa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah tersebut cukup banyak, artinya penulis bukanlah orang pertama yang mengkaji mengenai pengembangan Program Studi (prodi)

Akan tetapi dari beberapa bahan pustaka tersebut terlihat adanya perbedaan baik objek maupun ruang lingkup kajian dengan penelitian yang penulis angkat. Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, penulis belum menemukan studi tentang pengembangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Syariah berbasis kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, dapat diyakinkan bahwa tidak akan terjadi pengulangan penelitian terdahulu dengan adanya penelitian akademis ini. Penelitian ini juga layak dan penting untuk

dilakukan, sebagai upaya pengembangan program studi di berbagai perguruan tinggi.

B. Landasan Teori

1. Manajemen Pendidikan (Pengembangan Program Studi)

Manajemen berasal dari kata *manage (to manage)* yang berarti “*to conduct or to carry on, to direct*” yang diartikan dengan “mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola. Adapun dari segi Istilah banyak para ahli telah memberikan pengertian manajemen, dengan formulasi yang berbeda-beda. Salah satunya menurut Sondang⁷ bahwa manajemen dapat didefinisikan sebagai ‘kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain’. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi.

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris). Kata *management* tersebut berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).⁸ Analisis etimologis kata manajemen di atas sama dengan yang dikemukakan oleh Hasan Shadily dalam Kamus Inggris Indonesia yaitu: ... dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan

⁷ Sondang P Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm. 5

⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

mengelola.⁹ Dengan demikian manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mengemukakan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *administration* sebagai *the management of executive affairs*. Dengan pengertian tersebut maka manajemen diartikan bukan hanya sekedar kegiatan tulis menulis, melainkan pula pengeturan dalam arti luas.¹⁰

Secara terminology manajemen sering disandingkan dengan administrasi, sehingga muncul tiga pandangan yang berbeda: 1) memandang administrasi lebih luas dari pada manajemen; 2) mengartikan manajemen lebih luas dari pada administrasi; 3) menganggap manajemen sama dengan administrasi.¹¹

Menurut Terry sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto *management is a distinct proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*.¹² Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukandan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material.

⁹John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. ke-23 (Jakarta: PT Gramedia, 1996), hlm. 3722.

¹⁰Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hlm. 2.

¹¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, cet. ke-3 dan ke-4 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 193.

¹²Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet. ke-7 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 74.

Selanjutnya Peter P. Schoderbek mengemukakan bahwa “*management is a proces of achieving organizational goals through other*”.¹³ Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain.

John D. Millet membatasi manajemen *is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal* (adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan).¹⁴

Millet lebih menekankan bahwa manajemen sebagai suatu proses, yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lain saling berurutan.

a. Proses pengarahan (*process of directing*), yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan.

b. Proses pemberian fasilitas kerja (*process of facilitating the work*), yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan.¹⁵

James A.F. Stoner dan Charles Wankel memberikan batas manajemen sebagai berikut: *Management is the process of planning, organizing,*

¹³Peter P. Schoderbek, et al., *Management*, (Florida: Harcourt Brace Jovanovich Inc., 1988), hlm.8

¹⁴Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 1.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 1-2.

leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi).¹⁶

Menurut Stoner dan Wankel bahwa proses adalah cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam batasan manajemen di atas prosesnya meliputi:

- a. Perencanaan, yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan;
- b. Pengorganisasian, yaitu mengkoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya lain yang dibutuhkan;
- c. Kepemimpinan, yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin;
- d. Pengendalian, yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan.¹⁷

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas dapat dikemukakan bahwa manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Dengan kata lain pengertian manajemen adalah mensinergikan potensi orang lain untuk mencapai tujuan.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 2.

¹⁷*Ibid.*

Adapun unsure-unsur yang terkandung dalam manajemen itu sendiri adalah sebagai berikut: a. Bahwa manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan, b. Manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rational, c. Manajemen menekankan perlunya prinsip-prinsip efisiensi, d. Manajemen tidak dapat terlepas dan kepemimpinan atau pembimbing.

Para ahli mengungkapkan manajemen pendidikan berdasarkan sudut pandang dan fokus yang berbeda sesuai konsep teoritis yang melandasinya. Manajemen secara umum menurut Terry yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution adalah: "... *the process of getting thing done by the effort of other people*". Manajemen adalah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.¹⁸ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan-kegiatan di dalamnya.

Sedangkan menurut Husaini Usman, manajemen pendidikan didefinisikan sabagi seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menegmbangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹⁸ Syafaruddin & Irwan Nasution, *Manajemen...*, hlm. 70

¹⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 28.

spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Menurut Suryosubroto, dalam ruang lingkup kependidikan, manajemen mengandung beberapa pengertian, yaitu: (1) sebagai kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan, (2) proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian, (3) manajemen pendidikan dapat dilihat dengan kerangka berfikir sistem, (4) pemanfaatan sumber daya yang efektif, (5) kepemimpinan dalam lembaga pendidikan, (6) proses pengambilan keputusan, (7) komunikasi sederhana sebagai usaha untuk membuat orang lain mengerti apa yang kita maksudkan dan kita juga mengerti apa yang dimaksudkan orang lain, dan (8) dalam arti yang lebih sempit dipahami sebagai kegiatan ketatausahaan yang intinya adalah rutinitas catat-mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan surat-menyurat dengan segala aspeknya serta mempersiapkan laporan.²¹

Dari beberapa definisi di atas, dapat diindikasikan tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain yaitu:²²

a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 7

²¹ Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 15

²² Husaini Usman, *Manajemen Teori dan Praktik Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 8

- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara
- c. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer)
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien serta teratasinya masalah mutu pendidikan
- e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)

Dari beberapa definisi tersebut di atas juga memberikan berbagai implikasi terhadap aspek-aspek yang terkait dengan lingkungan pendidikan, baik secara makro, meso maupun mikro untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, proses manajemen pendidikan memerlukan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan, di antaranya adalah:

- a. Pendekatan sistem yang mempelajari manajemen dari sudut sistem, sub sistem, dan komponen sistem, dengan penekanan pada interaksi antar komponen di dalamnya.²³
- b. Pendekatan manajemen terpadu yang dilandasi oleh norma dan keadaan yang berlaku, menelaah ke masa silam, serta beorientasi ke masa depan

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 9

secara cermat. Pendekatan ini melibatkan dimensi serta mengoptimalkan fungsi koordinasi dan pelaksanaannya ditunjang oleh konsep pengelolaan partisipatif, yang memiliki dimensi konteks, tujuan dan lingkungan.²⁴

Menurut Abuddin Nata, hingga saat ini lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih ditandai oleh berbagai kelemahan antara lain kelemahan sumber daya manusia (SDM), manajemen maupun dana.²⁵ Sementara itu, lanjut Nata, kita mengetahui bahwa jika suatu lembaga ingin tetap eksis secara fungsional di tengah-tengah arus kehidupan yang makin kompetitif seperti sekarang ini harus didukung oleh ketiga hal tersebut, yaitu sumber daya manusia, manajemen dan dana.²⁶

Pembicaraan mengenai pendidikan selalu menarik perhatian bagi para pemikir dan kaum intelektual. Pendidikan telah menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan social yang memposisikan manusia dalam *pluralisme* kehidupan. Tak pelak dengan pendidikan Islam, upaya mencari paradigma baru yang semakin Islami harus menjadi obsesi semua kaum Muslimin, karena sesungguhnya seluruh proses kehidupan itu identik dengan proses pendidikan, mengutip pendapat Ruppert C. Lodge bahwa pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan adalah pendidikan.²⁷

²⁴ *Ibid.*, hlm. 10

²⁵ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hlm. 178.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Mastuhu, *Memberdayakan System Pendidikan Islam Strategi Budaya Menuju Masyarakat Akademik* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. XI.

Paling tidak ada dua makna yang dapat disari dari terminology pendidikan Islam. *Pertama*, pendidikan tentang Islam, *kedua* pendidikan menurut Islam. Terminology pertama lebih memandang Islam sebagai *subject matter* dalam pendidikan, sedangkan terminology kedua lebih menempatkan Islam sebagai perspektif dalam pendidikan Islam.²⁸ Secara jujur harus diakui bahwa pendidikan Islam selama ini banyak difahami dalam pengertian yang pertama, sehingga konsep pendidikan Islam lebih berorientasi pada materi, kurikulum dan metode bagaimana seorang guru menyampaikan materi pendidikan Islam kepada anak didik. Bila pendidikan Islam difahami dengan pengertian yang pertama, maka proses yang terjadi adalah pengalihan nilai-nilai Islam (*Transfer of Islamic values*) dari generasi tua kepada generasi muda tanpa harus menciptakan kondisi yang membuat anak didik berfikir kreatif dan progresif.

Bila pengertian pendidikan Islam difahami dengan konsep kedua, maka tidak akan memandang Islam sebagai seperangkat nilai yang merupakan bagian dari system pendidikan, melainkan memandang pendidikan sebagai suatu proses yang menjadi bagian dari sistem kehidupan Islam.²⁹ Karenanya, berarti Islam bukanlah mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, melainkan Islam lebih merupakan jiwa dari pendidikan itu sendiri, dengan demikian, Islam berarti mempunyai konsep-konsep tentang pendidikan.

²⁸ Mohammad Djazaman, Konsep Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 1, tahun 1991, hlm. 90.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 91.

Lembaga-lembaga yang mempunyai konsentrasi di bidang pendidikan.³⁰ Memiliki fungsi ganda. Fungsi pertama, lembaga tersebut berkewajiban menyampaikan nilai-nilai Islam kepada para mahasiswa, sehingga dapat melahirkan para sarjana yang memiliki pengetahuan Islam secara luas, memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban Islam, berakhlak karimah, selalu bisa menjadi suri tauladan bagi masyarakat dimana mereka berada. Fungsi kedua, lembaga tersebut berkewajiban melahirkan sarjana yang meliki konsep yang jelas tentang pendidikan Islam yang selalu mengacu dari perspektif qur'ani dan hadisi serta pendapat ulama Islam yang telah memiliki konsep pendidikan Islam sebagai ilmu. Dalam tulisan ini penulis bermaksud memaparkan secara sederhana mengenai hakikat pendidikan Islam dantujuannya, serta pendapat-pendapat ulama tentang hal tersebut.

2. Kebutuhan Masyarakat di Era Global

Kebutuhan masyarakat sangat luas dan kompleks, dalam pembahasan ini lebih memfokuskan bidang profesi yang ada di masyarakat dan terutama profesi lulusan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Variasi profesi di bidang Manajemen Zakat dan Wakaf menuntut stakeholders memikirkan jalan keluar bagi lulusan supaya memiliki pribadi yang mandiri dan kecakapan hidup yang relevan dengan tuntutan masyarakat. Masyarakat berubah dan senantiasa akan berubah. Karena itu strategi pengembangan

³⁰ Contohnya seperti fakultas *Tarbiyah* yang memang secara formal sebagai lembaga yang selalu berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Prodi dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan keadaan masyarakat. Masyarakat sebagai laboratorium lembaga pendidikan. Sedangkan menurut Engkoswara pendidikan dalam masyarakat merupakan laboratorium sesungguhnya yang diharapkan mempunyai imbas terhadap masyarakat sekitarnya, sehingga seluruh masyarakat menjadi masyarakat belajar.³¹

Menurut E. Curtis dan Wilma W. Bedwel "*Education is expected to contribute to the solution of social problema*".³² Maksudnya adalah pendidikan diharapkan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah-masalah sosial. Kehidupan masyarakat yang kompleks perlu dipecahkan melalui pendidikan, pendidikan yang lebih memberikan makna bagi kehidupan manusia perlu dirancang secara baik melalui pengembangan kurikulum lembaga yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Tilaar mengatakan kehidupan global dalam dunia terbuka dengan perdagangan bebas serta kerjasama regional memerlukan manusia-manusia yang berkualitas. Manusia berkualitas adalah manusia yang bisa bersaing dalam arti yang baik. Kualitas yang baik dan terus meningkat hanya dapat diciptakan oleh manusia-manusia yang mempunyai kemampuan yang kompetitif.³³

Kebutuhan masyarakat terkait dengan persaingan internasional menekankan pembangunan nasional di masa depan melihat pentingnya

³¹ Engkoswara, *Menuju Indonesia Modern 2020*. (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 1999), hlm. 72.

³² Thomas E Curtis. Bidwell Wilma W, *Curriculum and Instruction for Emerging Adolescent*, (New York: Albany, 1976), hlm. 107.

³³ Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Reneka Cipta, 2000), hlm. 15.

pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ditujukan untuk mencapai keunggulan bangsa di era keterbukaan dan persaingan global. Dari berbagai pendapat tersebut di atas tantangan bagi para pendidik, tenaga kependidikan yang berkompeten dalam bidang pengembangan kurikulum untuk melihat puluhan tahun ke depan bidang-bidang yang perlu digarap prodi Mazawa. Kebermaknaan lulusan tergantung dari manajemen lembaga dalam merancang apakah bisa mensinkronkan mata kuliah teoritis dan praktis yang dapat membekali lulusan sikap kemandirian. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut lulusan mempersiapkan diri kompetensi yang diharapkan dan dibutuhkan masyarakat saat sekarang dan masa mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebagai karya ilmiah, penelitian ini tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode. Metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana dengan sistematis.³⁴ Dengan demikian, metode merupakan patokan agar penelitian mencapai hasil maksimal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Sifat *library research* artinya, data mengacu dari fakta di lapangan (yakni kebutuhan masyarakat) dengan cara mengambil data dari para stakeholder. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.³⁵ Berdasarkan atas data yang dikumpulkan tersebut, jenis penelitian ini masuk dalam wilayah kualitatif.³⁶

³⁴ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm.10.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 131.

³⁶ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Karena itulah penelitian kualitatif ingin mengungkapkan makna-makna dan konteks tingkah laku serta proses yang terjadi dalam pola amatan dari faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi yang dimiliki

B. Metode Penelitian

Metode³⁷ yang digunakan dalam penelitian ini metode *analisis-deskriptif (analytical-descriptif method)*, untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang faktual dan aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan, lalu kemudian melakukan analisis data dengan cara mengorganisir data berupa berupa laporan, biografi, artikel, atau buku-buku pedoman dan sebagainya. Sehingga diharapkan akan memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan yang ditemukan dilapangan.³⁸

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama* penulis akan menginventarisasi data dan menyeleksinya, khususnya acuan tertulis pengembangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf di Fakultas Syariah IAIN Surakarta, semua yang berkaitan dengan prosedural kebijakan dan pengembangan Prodi Mazawa tersebut akan dikumpulkan terlebih dahulu. *Kedua*, penulis dengan cermat akan mengkaji data tersebut secara komprehensif dan kemudian mengabstraksikan melalui metode deskriptif.³⁹

oleh partisipan. Lihat Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 112-113; Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) hlm 6

³⁷ Metode adalah *way of doing anything*, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu, agar sampai kepada suatu tujuan. A.S. Hornbay, *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English* (Oxford: Oxford University Press, 1963), hlm. 533.

³⁸ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bndung : Rosdakarya, 2004), hlm 194

³⁹ Metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian yang didasarkan atas perbandingan dari berbagai sumber yang ada yang berbicara tentang tema yang sama. Lihat Winarno Surakhmad, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 132.

C.Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dari narasumber yang dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara. Sumber data ini terdiri atas sumber data yang berupa manusia, yakni pengelola Program Studi Manajemen zakat dan Wakaf Fakultas Syariah IAIN Surakarta. Data primer juga mengacu pada acuan borang dari Prodi Mazawa Fakultas Syariah IAIN Surakarta.

2.Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang diperoleh dari berbagai literatur dan sumber bacaan lainnya, misalnya artikel dan data dari internet. Sumber data ini merupakan sumber data benda yang sifatnya mendukung yang dapat berupa dokumen, laporan, notulen rapat, program kerja, surat dinas, dan arsip-arsip, serta suasana dan kontak sosial yang terjadi di lokasi penelitian.

D.Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang sesuai dengan *academic problem*, artinya pendekatan digunakan untuk dapat menjawab pokok masalah yang diangkat. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan *Historical Approach* (Pendekatan Historis), pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami sejarah berdirinya, perkembangan dan hambatan

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Syariah IAIN Surakarta yang terdapat dalam tatanan empirik atau bentuk formal yang mengejelaja dimasyarakat. Kemudian pendekatan *Yuridis Normatif*, pendekatan ini diperlukan untuk menelusuri sumber atau dasar aturan standar operasional prosedur tentang strategi Pengembangan program studi yaitu dengan melacak kebenarannya melalui dokumen- dokumen yang dimiliki.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologis, yakni untuk memperoleh pemahaman yang utuh, mendalam dan menyeluruh terhadap fokus penelitian, artinya data literer akan dipadukan dengan kondisi praksis fakta dilapangan. Dengan demikian data yang diperoleh, baik berupa informasi, gejala amatan, keterangan dan hasil-hasil pengamatan tentang “ pengembangan Prodi Mazawa Fakultas Syariah IAIN Surakarta berbasis kebutuhan masyarakat” Lebih tepat apabila diungkapkan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan lebih luas tentang amatan di balik informasi dan hasil amatan selama di lapangan.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan setting penelitian mutlak diperlukan. Setting penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan di jawab melalui penelitian. Adapun setting yang di maksud dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian. Dengan demikian, dalam hal ini yang menjadi setting penelitian adalah Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf serta para Stakeholder serta masyarakat para peggungan lulusan Prodi Mazawa.

F. Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian, para pengelola Program Studi (Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan, Dekan serta para jajarannya) dan para stakeholder. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan atas informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam mendapatkan data yang utuh dan naturalistik sesuai dengan fokus penelitian. Semua subjek yang terlibat perlu digali informasinya baik dalam bentuk tindakan maupun kata-kata, sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan komprehenship tentang perlunya pengembangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf berbasis kebutuhan masyarakat.

Informasi yang digali tidak hanya berupa informasi verbal dari subjek penelitian tetapi juga tindakan dan aktifitas subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian ditetapkan berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian, karena itu pemilihan orang sebagai subjek penelitian tidak ditetapkan secara kaku, tetapi fleksibel sesuai dengan fenomena yang muncul dilapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. *interview* atau wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁰ Metode Wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dengan

⁴⁰ Metode interview (wawancara) adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (intervier) yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Lihat Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113. Lihat juga Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bndung : Rosdakarya, 2004), hlm 135.

bertanya langsung pada informan. Adapun teknik *interview* yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari pengelola prodi Mazawa Fakultas Syariah IAIN Surakarta, lembaga-lembaga pengelola zakat, seperti Baznas, LAZ, tokoh masyarakat, dan para pengusaha.

2.Observasi

Metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang diteliti dengan mengadakan pencatatan data seperlunya yang relevan dengan penelitian ini.⁴¹ Penulis menggunakan metode observasi ini untuk mendapatkan data faktual tentang kebutuhan masyarakat dan para stakeholder terhadap kompetensi para lulusan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

Dalam penelitian ini digunakan observasi sistematis, dimana peneliti melakukan langkah sistematis dalam mengamati obyek penelitian dengan menggunakan pedoman instrumen observasi, sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan.

3.Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah penelusuran data data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

⁴¹ Metode observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu obyek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : UGM Press, 1993), hlm 136.

notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴² Metode ini digunakan untuk memperoleh catatan penting yang berupa arsip. Dengan demikian, metode dokumentasi ini adalah teknik untuk mempelajari data yang sudah tercatat dalam beberapa dokumen, dimana data tersebut dapat dijadikan bahan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk menjamin akurasi data yang diperoleh dari dokumentasi ini, dilakukan telaah pada keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen, serta relevansi dokumen dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian⁴³

H. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik *deskriptif analisis*, yaitu metode dengan mengumpulkan data kemudian menyusunnya, menganalisisnya, dan menafsirkan data yang terkumpul.⁴⁴ Data yang terkumpul terdiri dari data kualitatif, maka penulis dalam menganalisis data menggunakan dua cara yaitu: Deskriptif analisis kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu cara berpikir dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik dari hal yang bersifat khusus ke umum.

⁴² *Ibid.*, hlm. 236.

⁴³ Metode dokumentasi, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkrip, majalah, surat kabar, buletin, arsip, agenda dan sebagainya. Lihat Kartodirjo, *Penelitian Sosial* (Jakarta : Ghalia Press, 1986), hlm 23; Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm 206 .

⁴⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 189.

Untuk analisis kualitatif sebagaimana data dalam penelitian ini, maka analisis data sudah dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian dengan harapan adanya konsistensi dalam analisis data. Untuk mencermati *academic problem* dari penelitian ini penulis menggunakan SWOT analisis yang merupakan cara yang sistematis didalam melakukan analisis terhadap wujud ancaman dan kesempatan agar dapat membedakan keadaan lingkungan yang akan datang sehingga dapat ditemukan masalah yang ada.

SWOT adalah melaksanakan analisis dan diagnosis keunggulan strategis untuk mengidentifikasi dengan jelas kekuatan serta kelemahan Prodi Mazawa pada saat ini. Analisis SWOT juga mengkaji kelemahan di masa datang yang paling mungkin terjadi. SWOT adalah sebagai berikut:

1. *Strength/Kekuatan (S)*, adalah kemampuan internal yang menonjol dari sebuah perguruan tinggi dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya.
2. *Weakness/Kelemahan (W)*, merupakan sifat-sifat dari suatu lembaga perguruan tinggi yang cenderung mengurangi nilai-nilai kompeten dan perbandingan dengan pesaing-pesaingnya.
3. *Opportunities/Peluang (O)*, merupakan peluang-peluang yang ada dalam diri atau peluang-peluang yang dimiliki oleh lembaga perguruan tinggi.
4. *Threats/Ancaman (T)*, merupakan kejadian-kejadian yang sangat mungkin terjadi yang dapat mengakibatkan kerugian tertentu bagi lembaga perguruan tinggi.

Agar data menjadi lebih mudah dipahami dan lebih bermakna, penulis juga menggunakan analisis data *Model Analisis Interaktif* dari Mills and

Huberman.⁴⁵ Yang membagi kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian, yaitu: pengumpulan data, pengelompokan menurut variabel, reduksi data, penyajian data, memisahkan outlier data dan penarikan.

Langkah-langkah analisis data model analisis interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data lapangan tersebut di catat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan deskriptif tersebut dinamakan transkrip.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.

⁴⁵ Miles, MB, & Huberman MA, *Qualitative Data Analysis a Source Book of New Method* (London: Sage Publication Ltd.) Hlm 23

Selama proses pengumpulan data, reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transparansi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan membuat catatan kecil pada kejadian seketika yang dirasa penting. Dari hasil transkrip data, dikelompokkan data-data yang diperoleh sesuai fokus penelitian dengan membuat *marginale note* (catatan pinggir).

3. Penyajian Data

Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data adalah merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian, yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan membuat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan

kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah hal yang penting.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pentahapan sebagai berikut: (1) Mencatat semua temuan peristiwa di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan. (2) Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi. (3) Mendiskripsikan data yang telah diklasifikasikan, untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian. (4) Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunities (Peluang) dan Threats (Ancaman) Program Studi MAZAWA

Untuk prosedur analisis dalam pengembangan program studi MAZAWA berbasis kebutuhan masyarakat ini, penulis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis situasional yang menitikberatkan pada identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, organisasi, atau lembaga. SWOT sendiri merupakan akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).⁴⁶ Berikut ini adalah identifikasi SWOT dalam beberapa komponen dalam Prodi MAZAWA:

1. Identifikasi SWOT Kurikulum Prodi MAZAWA

Kurikulum Prodi MAZAWA merupakan penjabaran dari visi dan misi 3 unsur, yaitu IAIN Surakarta, Fakultas Syariah IAIN Surakarta, dan Prodi MAZAWA. Kurikulum yang ada disusun berdasarkan beban studi. Beban studi dikuantifikasi dalam satuan kredit semester (SKS). Secara umum, beban SKS Prodi MAZAWA adalah 152 SKS.

Kurikulum yang akan disusun harus memperhatikan kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya. Berikut ini adalah struktur kurikulum Prodi MAZAWA berdasarkan kelompok kompetensi tersebut.

⁴⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 18

Tabel 4.1
Jumlah SKS Prodi MAZAWA⁴⁷

Jenis Mata Kuliah	SKS	Keterangan
(1)	(2)	(3)
Mata Kuliah Wajib	140 SKS	
Mata Kuliah Pilihan	12	Dari 6 matakuliah/12 sks yang ditawarkan, diambil 3 matakuliah/6 sks
Jumlah		152 SKS

Struktur kurikulum berdasarkan urutan mata kuliah (MK) semester demi semester, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Struktur Kurikulum⁴⁸

SMT	Kode MK	Nama MK	Bobot SKS	Unit/Jur/Fak. Penyelenggara
(1)	(2)	(3)	(4)	(11)
I	INS 15 201	Pancasila	2	Fakultas Syari'ah
	INS 15 202	Pendidikan Kewarganegaraan	2	Fakultas Syari'ah
	INS 15 203	Sejarah Peradaban Islam	2	Fakultas Syari'ah
	INS 15 204	Islam dan Budaya Jawa	2	Fakultas Syari'ah
	FSY 214	Bahasa Inggris Dasar	2	Fakultas Syari'ah
	INS 15 208	Filsafat Ilmu	2	Fakultas Syari'ah
	FSY 204	Pengantar Ilmu Hukum	2	Fakultas Syari'ah
	FSY 215	Bahasa Arab Dasar	2	Fakultas Syari'ah
	INS 207	Metodologi Studi Islam	2	Fakultas Syari'ah
	INS 209	Bahasa Indonesia	2	Fakultas Syari'ah
II	INS 205	Ilmu Kalam	2	Fakultas Syari'ah
	INS 206	Akhlik Tasawuf	2	Fakultas

⁴⁷ Buku Panduan Akademik IAIN Surakarta 2017/2018, hlm. 101

⁴⁸ Buku Panduan Akademik IAIN Surakarta 2017/2018, hlm. 102-104

				Syari'ah
	FSY 209	Ulumul Qur'an	2	Fakultas Syari'ah
	FSY 202	Ulumul Hadis	2	Fakultas Syari'ah
	FSY 201	Pengantar Ushul Fiqh	2	Fakultas Syari'ah
	FSY 207	Fiqh Ibadah	2	Fakultas Syari'ah
	FSY 203	Sejarah Perkembangan Hukum Islam	2	Fakultas Syari'ah
	MZW 207	Pengantar Fiqh ZIS	2	Prodi
	FSY 217	al-'Arabiyah li az-Zakat wa al-waqf	2	Fakultas Syari'ah
	FSY 216	English for Islamic Philanthropy	2	Fakultas Syari'ah
	MZW 208	Pengantar Fiqh wakaf	2	Prodi
III	FSY 211	Fiqh Kontemporer	2	Fakultas Syari'ah
	FSY 210	Hukum Dagang	2	Fakultas Syari'ah
	FSY 212	Kaidah ushuliyah dan fiqhiyah	2	Fakultas Syari'ah
	MZW 210	Hukum ZIS	2	Prodi
	MZW 211	Fiqh Wakaf	2	Prodi
	FSY 213	Fiqh Muamalat	2	Fakultas Syari'ah
	MZW 206	Fiqh ZIS	2	Prodi
	MZW 201	Tafsir Ayat Ekonomi	2	Prodi
	MZW 213	Pengantar Akuntansi	2	Prodi
	MZW 220	Ilmu Ekonomi dan Perbankan Syariah	2	Fakultas Syari'ah
	MZW 203	Hadis Ekonomi	2	Fakultas Syari'ah
	FSY 205	Tafsir	2	Fakultas Syari'ah
	FSY 206	Hadis	2	Fakultas Syari'ah

IV	MZW 202	Tafsir Ayat zakat dan wakaf	2	Prodi
	MZW 210	Hukum ZIS	2	Prodi
	MZW 204	Hadis Zakat dan Wakaf	2	Prodi
	MZW 212	Hukum Wakaf	2	Prodi
	MZW 209	Manajemen SDM	2	Prodi
	MZW 217	Statistik	2	Prodi
	MZW 214	Akuntansi Zakat	2	Prodi
V	MZW 214		2	Prodi
	MZW 225	Manajemen Investasi Syariah	2	Prodi
	MZW 227	Ekonomi Mikro	2	Prodi
	MZW 218	Marketing	2	Prodi
	MZW 226	Hukum Agraria	2	Prodi
	MZW 230	Wakaf klasik dan kontemporer	2	Prodi
V	FSY 210	Hukum Dagang	2	Prodi
	MZW 232	Lembaga Perekonomian Umat	2	Prodi
	MZW 233	Etika Bisnis	2	Prodi
	MZW 216	Manajemen Resiko	2	Prodi
	MZW 224	Manajemen Strategik	2	Prodi
	MZW 223	Manajemen Fundraising ZISWAF	2	Prodi
	MZW 229	Contract Drafting	2	Prodi
	MZW 236	Matematika Ekonomi (pilihan 3)	2	Prodi
	MZW 235	Wakaf Produktif	2	Prodi
	FSY 208	Metodologi penelitian	2	Prodi
	MZW 235	Wakaf Produktif	2	Prodi
	MZW 234	Komunikasi dan negosiasi Bisnis	2	Prodi
VI	INS 210	Kewirausahaan Islami	2	Prodi
	MZW 231	Penyelesaian Sengketa Bisnis Syariah	2	Prodi
	MZW 218	Marketing	2	Prodi

	MZW 219	Perilaku Organisasi	2	Prodi
	MZW 215	IT ZISWAF	2	Prodi
	MZW 240	Perencanaan Keuangan Syariah (pilihan)	2	Prodi
	MZW 242	Public Relation (pilihan)	2	Prodi
	MZW 228	Manajemen distribusi ZISWAF	2	Prodi
	MZW 221	Manajemen Pemberdayaan ZISWAF	2	Prodi
	MZW 222	Manajemen Keuangan ZISWAF	2	Prodi
	FSY 211	Fiqh Kontemporer	2	Fakultas Syariah
VII	MZW 241	Manajemen Mutu Terpadu (pilihan)	2	Prodi
	MZW 437	PPL/KKL	4	Prodi
	MZW 4638	KKN	4	Prodi
VIII	MZW 639	skripsi	6	Prodi
Total SKS			152	

Berdasarkan struktur kurikulum Prodi MAZAWA di atas, perlu dilakukan review kurikulum yang melibatkan stakeholders yang terkait seperti dari BAZNAS, LAZIZ, dan juga mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan stakeholders sehingga Prodi MAZAWA akan mendapatkan masukan terkait kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terkini. Adapun hasil wawancara dengan stakeholder terkait dengan kurikulum prodi MAZAWA adalah sebagai berikut:

STAKEHOLDER	TUNTUTAN DAN KEBUTUHAN
BAZNAS Karanganyar (Drs. H. Sugiyarso H.S, S.Pd, S.H, M.Ag, M.Kn selaku Ketua BAZNAS Karanganyar periode tahun 2016-2021)	Kurikulum Prodi MAZAWA harus melakukan pengayaan terhadap kurikulum sebelumnya dan menambahkan mata kuliah IT sebagai mata kuliah baru di Prodi MAZAWA. Tujuannya agar lulusan mampu mengoperasikan sistem informasi, baik yang berkaitan dengan SIM (Sistem Informasi Manajemen) maupun SIA (Sistem Informasi Akutansi) dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman khususnya program penghimpunan/fundraising. ⁴⁹
BAZNAS Sragen (Ibu Dewi Purwatiningsih,SE	Kurikulum Prodi MAZAWA memberikan pendalaman pada mata

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sugiyarso H.S, S.Pd, S.H, M.Ag, M.Kn selaku Ketua BAZNAS Karanganyar periode tahun 2016-2021, pada hari Jumat, 17 Juli 2018

selaku sekretaris BAZNAS Sragen)	kuliah yang terkait dengan keuangan syariah dan pengenalan SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS). ⁵⁰
BAZNAS Surakarta	Dalam kurikulum MAZAWA bisa ditambahkan terkait mata kuliah yang mengeksplorasi kajian-kajian syariah kontemporer. ⁵¹
LAZNAS AL-AZHAR (Subagyo, M.M selaku Ketua Laznas Al-Azhar cabang Sukoharjo)	Kita membutuhkan SDM Output lulusan manajemen zakat dan wakaf yang paham tentang fiqih zakat dan wakaf, faham manajemen, faham akutansi dan faham tentang system informasi dan teknologinya. Selain itu juga harus menguasai strategi fundrising dan pengelolaan SDM yang baik. Untuk menjadi amil yang profesional, lanjutnya, dibutuhkan basic training standar amil. ⁵²
Mahasiswa (Ammar)	Kurikulum Prodi MAZAWA menekankan pada bidang ekonomi dan kewirausahaan (enterpreneurship), mata kuliah bersifat memotivasi sehingga kami

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Purwatiningsih, SE selaku sekretaris BAZNAS Sragen, pada hari Selasa, 7 Agustus 2018

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Endang Suryana, SH.I selaku Wakil Ketua III BAZNAS Surakarta, pada hari Kamis, 16 Juli 2018

⁵² Hasil Wawancara dengan Ammar selaku Mahasiswa Prodi MAZAWA Semester 5, pada hari Senin, 6 Agustus 2018

	para mahasiswa bisa belajar dengan semangat dan maksimal. ⁵³
--	---

Berdasarkan kurikulum Prodi MAZAWA dan masukan-masukan dari stakeholder di atas, maka berikut ini memuat kekuatan (strengths, S), kelemahan (weaknesses, W), peluang (opportunities, O), dan ancaman (threats, T), yang teridentifikasi:

<i>Strengths</i> (kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi kurikulum dengan mata kuliah yang diajarkan. • Keterbukaan diri pimpinan Prodi MAZAWA dan <i>stakeholders</i> lain di IAIN Surakarta terhadap perubahan kurikulum, bermaksud menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengguna lulusan dan masyarakat. • Kekuatan proses pengajaran mata kuliah terletak pada kompetensi dosen yang mumpuni yang mana memungkinkan mahasiswa maksimal dalam proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi mahasiswa yang cukup lama terhadap mata kuliah yang baru, karena belum pernah diajarkan kepada kakak tingkat mereka. • Kurangnya sarana pendukung yang relevan dengan suatu mata kuliah. Bisa disiasati dengan sarana lain yang sepadan, namun sulit menjadi maksimal bagi proses pembelajaran. • Kurikulum Prodi MAZAWA disebut tidak ‘ideal’ karena mengacu pada kebutuhan pasar. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Subagyo, M.M selaku Ketua Laznas Al-Azhar cabang Sukoharjo pada hari Senin, 6 Agustus 2018

<ul style="list-style-type: none"> • Mata kuliah pilihan mendorong kreativitas mahasiswa, baik dalam memilih dan mengalami proses pembelajarannya. 	
<p><i>Opportunities</i> (peluang)</p>	<p><i>Threats</i> (ancaman).</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum Prodi MAZAWA harus melakukan pengayaan terhadap kurikulum sebelumnya dan menambahkan mata kuliah IT sebagai mata kuliah baru di Prodi MAZAWA. Tujuannya agar lulusan mampu mengoperasikan sistem informasi, baik yang berkaitan dengan SIM (Sistem Informasi Manajemen) maupun SIA (Sistem Informasi Akutansi) dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman khususnya program pengumpulan/fundrising. (BAZNAS Karanganyar) • Kurikulum Prodi MAZAWA memberikan pendalaman pada mata kuliah yang terkait dengan keuangan syariah dan pengenalan SIMBA (Sistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi yang terus menerus perlu dan wajib dilakukan bagi dosen dan mahasiswa terhadap mata kuliah baru yang asing, mengingat ‘kebutuhan pasar’ adalah kata kunci di balik penyusunan kurikulum Prodi MAZAWA. • Ketidacermatan dalam menentukan mata kuliah yang diganti dan yang menggantikan akan berimplikasi pada keseluruhan proses pengembangan Prodi MAZAWA di balik proses pembelajaran.

<p>Informasi Manajemen BAZNAS). (BAZNAS Sragen)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kita membutuhkan SDM Output lulusan manajemen zakat dan wakaf yang paham tentang fiqih zakat dan wakaf, faham manajemen, faham akuntansi dan faham tentang system informasi dan teknologinya. Selain itu juga harus menguasai strategi fundrising dan pengelolaan SDM yang baik. Untuk menjadi amil yang profesional, lanjutnya, dibutuhkan basic training standar amil. (LAZNAS AL-AZHAR) 	
--	--

2. Identifikasi SWOT Sumber Daya Manusia (SDM) Prodi MAZAWA

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang bernaung di bawah Fakultas Syariah IAIN Surakarta merupakan lembaga pendidikan tinggi milik Pemerintah di bawah kementerian agama RI. Dalam merekrut/menerima tenaga dosen tetap mengacu kepada sistem penerimaan dosen yang diatur oleh Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menurut peraturan pemerintah yang mengatur perekrutan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Jalur penerimaan dosen biasanya melalui Kementerian Agama berdasarkan alokasi yang diusulkan masing-masing Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri berdasarkan kebutuhannya. Untuk jalur penerimaan yang demikian ini diadakan ujian seleksi masuk menjadi PNS yang diatur menurut Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku umum bagi penerimaan PNS. Dosen tetap program studi Manajemen Zakat dan Wakaf mengikuti seleksi ujian masuk PNS tersebut.

Syarat untuk menjadi dosen pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Surakarta adalah berpendidikan S2 sesuai dengan formasi yang dibutuhkan, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai wawasan ke-Islaman dan global yang memadai, mempunyai kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam rekrutmen ini, lembaga memberi peluang dan prioritas kepada para alumni IAIN Surakarta yang berprestasi untuk dapat berpartisipasi mengabdikan diri di lembaga, khususnya mereka yang telah menempuh pendidikan strata 2.

Data dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf:⁵⁴

Tabel 4.5
Dosen tetap Prodi MAZAWA

NO	NAMA DOSEN TETAP	NIDN	JABATAN AKADEMIK
1	Rial Fua'di, S.Ag, M.Ag	2003087202	Lektor Kepala
2	Drs. Ah. Kholis Hayatuddin, M.Ag	2006016901	Lektor

⁵⁴ Buku Profil Fakultas Syariah IAIN Surakarta

3	Layyin Mahfiana, S.H, M.Hum		Lektor Kepala
4	Nurul Huda, S.Ag, M.Ag	2029087601	Lektor
5	Mansur Efendi, S.H.I, M.Si	2026018001	Asisten Ahli
6	Zumar Aminuddin, M.Ag		Lektor Kepala
7	Yoga Purnama, S.Pd M.Pd	2022078901	Asisten Ahli
8	Andi Wicaksono, S.Pd M.Pd	719038502	Asisten Ahli
9	Ning Karnawijaya, S.E, M.S.I		Asisten Ahli
10	Siti Rohaniyyah, S.E, M.Sc		Lektor

Beberapa dosen Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Surakarta berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan disiplin keilmuan yang dibutuhkan. Selain melaksanakan tugas pokok mengajar, para dosen program studi Manajemen Zakat dan Wakaf melaksanakan penelitian, menulis, melakukan pengabdian pada masyarakat dan mengikuti berbagai kegiatan ilmiah yang dapat menunjang peningkatan kualitas akademik dan profesionalitasnya. Wadah ajang karya ilmiah yang disediakan misalnya adalah Jurnal Al-Ahkam, juga seminar baik lokal, nasional dan internasional serta forum-forum diskusi dosen.

Berdasarkan data dosen Prodi MAZAWA di atas, perlu dilakukan review yang melibatkan stakeholders yang terkait seperti dari BAZNAS, LAZIZ, dan juga mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan stakeholders sehingga Prodi MAZAWA akan mendapatkan masukan terkait dosen yang sesuai dengan kebutuhan

masyarakat terkini. Adapun hasil wawancara dengan stakeholder terkait adalah sebagai berikut:

STAKEHOLDER	TUNTUTAN DAN KEBUTUHAN
BAZNAS Karanganyar (Drs. H. Sugiyarso H.S, S.Pd, S.H, M.Ag, M.Kn selaku Ketua BAZNAS Karanganyar periode tahun 2016-2021)	Dosen Prodi MAZAWA harus bisa membangun networking dan <i>study community</i> di era digital. ⁵⁵
BAZNAS Sragen (Ibu Dewi Purwatiningsih,SE selaku sekretaris BAZNAS Sragen)	Dosen Prodi MAZAWA harus banyak yang doctor karena kesempatan dosen meneruskan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi dengan beasiswa doctoral/post doctoral yang melimpah. ⁵⁶
BAZNAS Surakarta (Endang Suryana,SH.I selaku Wakil Ketua III BAZNAS Surakarta)	Tenaga pendidik/ dosen prodi MAZAWA harus produktif dalam menghasilkan karya (dengan menulis buku, meneliti dan melakukan pengabdian kepada masyarakat) khususnya untuk tema-tema tentang manajemen zakat dan wakaf. ⁵⁷

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sugiyarso H.S, S.Pd, S.H, M.Ag, M.Kn selaku Ketua BAZNAS^{Karanganyar} periode tahun 2016-2021, pada hari Jumat, 17 Juli 2018

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Purwatiningsih,SE selaku sekretaris BAZNAS Sragen, pada hari Selasa, 7 Agustus 2018

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Endang Suryana,SH.I selaku Wakil Ketua III BAZNAS Surakarta, pada hari Kamis, 16 Juli 2018

LAZNAS AL-AZHAR (Subagyo, M.M selaku Ketua Laznas Al-Azhar cabang Sukoharjo)	Menambah dosen yang juga merupakan praktisi dalam manajemen zakat dan wakaf. ⁵⁸
Mahasiswa (Ammar)	Dosen prodi MAZAWA bisa menyampaikan mata kuliahnya dengan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh mahasiswa. ⁵⁹

Berdasarkan Sumber Daya Manusia (SDM) Prodi MAZAWA dan masukan-masukan dari stakeholder di atas, maka berikut ini memuat kekuatan (strengths, S), kelemahan (weaknesses, W), peluang (opportunities, O), dan ancaman (threats, T), yang teridentifikasi:

<i>Strengths</i> (kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan kompetensi, monitoring, evaluasi, dan jejak rekam, serta pemberhentian dosen. • Tersedianya dosen, sesuai bidang keahlian • Profesionalitas dosen di bidang keilmuan dengan latar Pendidikan dosen berpendidikan S2 dan S3 • Kedalaman kualitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Prodi MAZAWA masih kekurangan dosen Manajemen. • Beberapa dosen berpendidikan S2 interdisipliner • Beberapa dosen terkadang tidak datang sebagaimana jadwal mengajar karena kesibukan yang padat. • Disiplin ilmu keagamaan secara formal kurang • Animo menulis, dan melakukan penelitian masih

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Subagyo, M.M selaku Ketua Laznas Al-Azhar cabang Sukoharjo pada hari Senin, 6 Agustus 2018

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ammar selaku Mahasiswa Prodi MAZAWA Semester 5, pada hari Senin, 6 Agustus 2018

<p>keagamaan dosen yang mendukung tri darma perguruan tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah hasil penelitian dan karya yang berkecukupan • Media pembelajaran yang cukup memadai 	<p>kurang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya penguasaan teknologi informasi
<p><i>Opportunities</i> (peluang)</p>	<p><i>Threats</i> (ancaman).</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Dosen Prodi MAZAWA harus banyak yang doctor karena kesempatan dosen meneruskan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi dengan beasiswa doctoral/post doctoral yang melimpah. Sebagai contoh 5000 doktoral. (BAZNAS Sragen) • Dosen Prodi MAZAWA harus bisa membangun networking dan study community di era digital. (BAZNAS Karanganyar) • Tenaga pendidik/ dosen prodi MAZAWA harus produktif dalam menghasilkan karya (dengan menulis buku, meneliti dan melakukan pengabdian kepada masyarakat) khususnya untuk tema-tema tentang manajemen zakat dan wakaf. (BAZNAS Surakarta) • Menambah dosen yang juga merupakan praktisi dalam manajemen zakat dan wakaf. (LAZNAS AL-AZHAR) • Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mutasi dosen ke Perguruan Tinggi yang lebih dekat dengan tempat tinggal • SDM yang kurang mengadopsi kemajuan teknologi informasi dapat berpotensi menurunkan tingkat pelayanan dan kualitas pendidikan. • Kurangnya dosen dari non kependidikan. • Kurangnya pengalaman dalam menulis buku, dan akses kepenelitian dari lembaga lain. • Sistem pengamanan yang kurang optimal • Sistem rolling staff sesuai pendidikan

3. Identifikasi SWOT Tata Kelola Prodi MAZAWA

Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi MAZAWA mencakup *planning, organizing, staffing, leading, controlling* dalam kegiatan internal maupun eksternal.⁶⁰

a. *Planning* (Perencanaan)

Kegiatan Program Studi mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta. Program Studi berkoordinasi dengan Fakultas, dituangkan dalam bentuk-bentuk kegiatan untuk mengembangkan program studi.

Perencanaan disusun dalam bentuk rencana tahunan dan rencana semester. Rencana tahunan memuat program dan kegiatan selama satu tahun akademik. Dalam hal ini Program Studi turut memberikan masukan dan melakukan sinkronisasi dengan kalender akademik institut. Lingkup program dalam rencana tahunan ini biasanya mencakup penerimaan mahasiswa baru, orientasi studi pengenalan kampus, khususnya keprodian, kuliah, PPL/KKL, kuliah kerja nyata, administrasi nilai, pembimbingan akademik, seminar proposal, ujian munaqasah, wisuda.

Dalam rencana semester, selain komponen di atas, secara spesifik Program Studi menyusun usulan jadwal kuliah, usulan jadwal seminar proposal dan usulan jadwal munaqosyah. Usulan dari Program Studi akan dibahas pada tingkat fakultas, kemudian sinkronisasikan pada tingkat institut melalui Wakil Dekan bidang Akademik. Setelah dipertimbangkan

⁶⁰ Dokumen Sistem Pengelolaan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

pemerataan beban kerja dan keahlian seluruh dosen, maka ditetapkan jadwal kuliah per semester. Dipersiapkan pula, rencana SAP, Kurikulum, Silabi, *Hand Out* perkuliahan.

Tabel 4.7.1

Perencanaan Kegiatan Akademik Program Manajemen Zakat dan Wakaf⁶¹

No	Kegiatan	Waktu	Strategi	Hasil	Dokumen
1	Penyusunan Jadwal Kuliah	Januari/ Juli	Meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan	Jadwal kuliah tertencana sesuai dengan kompetensi keilmuan dosen	SOP Penyusunan Jadwal Kuliah
2	Sosialisasi	Februari- Juni	Mengembangkan citra dan meningkatkan reputasi Prodi PS menjadi terkenal di tingkat regional dan nasional	Meningkatnya promosi ke calon mahasiswa Menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan siswa SMA/MA	SOP Penerimaan Mahasiswa Baru
3	Penerimaan mahasiswa baru	Mulai Agustus	Mengembangkan citra dan meningkatkan reputasi Prodi PS menjadi terkenal di tingkat regional dan nasional	Meningkatnya promosi ke calon mahasiswa	SOP Penerimaan Mahasiswa Baru dan SOP Registrasi
4	Bimbingan PA	Februari/ Agustus	Meningkatkan prestasi akademik dan waktu studi yang tepat waktu	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Pembimbingan Akademik
5	Rapat koordinasi awal	Februari/ Agustus	Meningkatkan Kualitas Pengajaran	Meningkatnya layanan akademik	SOP Proses Perkuliahan

⁶¹ Dokumen Sistem Pengelolaan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

	semester		dan Pendidikan	mahasiswa	
6	Ujian Tengah Semester	Oktober	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Ujian
7	Rapat koordinasi tengah semester	November	Meningkatkan kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Perkuliahan
8	Ujian Akhir Semester	Desember	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Ujian
9	Rapat koordinasi akhir semester	Januari	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Penilaian Hasil Belajar
10	PPL/KKL	Februari-Juni	Mengembangkan citra dan meningkatkan reputasi Prodi PS menjadi terkenal di tingkat regional dan nasional Meningkatkan Kompetensi mahasiswa	Kerjasama-kerjasama terjalin dengan lembaga lain	SOP Kerja Praktik

b. Organizing

Proses pengorganisasian dimaksudkan untuk menentukan posisi, tugas dan tanggung jawab setiap komponen dalam mengimplementasikan perencanaan. Dalam hal ini Program Studi mengembangkan paradigma

pengembangan dan pemberdayaan, yaitu mengupayakan secara terus menerus dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa terlibat dalam pelaksanaan program. Kewenangan Program Studi antara lain mencakup penugasan dosen untuk mengampu mata kuliah, penugasan dosen sebagai pembimbing akademik, penugasan dosen sebagai pembimbing praktikum, pembimbing penulisan skripsi, penguji seminar proposal dan penguji munaqosyah.

Tabel 4.7.2
Organizing Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf⁶²

No	Kegiatan	Target	Hasil	Dokumen
1	Penugasan Dosen Mengampu Mata Kuliah	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatkan layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Perkuliahan
2	Penugasan Dosen PA	Mengarahkan mahasiswa agar dapat menempuh pendidikan dengan sebaik-baiknya	Meningkatkan layanan akademik mahasiswa	SOP Pembimbingan Akademik
3	Penugasan Dosen Pembimbing PPL/KKL	Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa	Penyelenggaraan magang	SOP Kerja Praktik
4	Penugasan Dosen Pembimbing Skripsi	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatkan layanan akademik mahasiswa	SOP Pembimbingan Skripsi
5	Penugasan Dosen Penguji Seminar Proposal	Meningkatkan kualitas skripsi	Meningkatkan layanan akademik dosen	SOP Seminar Proposal
6	Penugasan Dosen Penguji Skripsi	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatkan layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Ujian
7	Penugasan Biro	Meningkatkan	Meningkatkan	Prosedur

⁶² Dokumen Sistem Pengelolaan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

	Skripsi	kualitas proposal skripsi	layanan akademik mahasiswa	pengajuan judul skripsi
--	---------	---------------------------	----------------------------	-------------------------

c. *Staffing*

Staffing merupakan fungsi yang sangat strategis dalam lingkup Program Studi yaitu melaksanakan sistem yang didesain dan diorganisasikan oleh Program Studi. Penempatan staf, baik dosen maupun karyawan dalam pelaksanaan program dan kegiatan Program Studi. Dalam penugasan dosen untuk mengampu mata kuliah dan membimbing, maka faktor spesialisasi dan kompetensi sangat diperhatikan. Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf diberi keleluasaan dan kewenangan untuk mengatur kegiatan akademik dengan cara memfungsikan secara maksimal staff administrasi akademik, sekaligus secara vertikal bertanggungjawab melayani tugas-tugas administrasi yang dikoordinasikan oleh pimpinan administrasi pada tingkat fakultas. Dosen dan staff dibekali dengan *job description*, prosedur dan pedoman kerja. Demikian juga dalam rekrutmen dosen maupun karyawan.

Tabel 4.7.3

***Staffing Program Manajemen Zakat dan Wakaf*⁶³**

No	Kegiatan	Kompetensi	Bagian	Target	Hasil	Dokumen
1	Menentukan tenaga administrasi Prodi:	Ahli fungsional	Akademik	Meningkatkan Kualitas pelayanan	Meningkatkan layanan akademik	SOP Penyusunan Jadwal Kuliah, SOP

⁶³ Dokumen Sistem Pengelolaan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

				Pengajaran dan Pendidikan	ik mahasiswa	Registrasi, SOP Pendaftaran Ujian, SOP Pendaftaran Wisuda, SOP Kenaikan Pangkat
2	Menentukan Dosen Mengajar, DPL, DPA, pembimbing Skripsi	Ahli fungsional	Akademik	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatkan layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Perkuliahan, SOP Pembimbingan Akademik, SOP Pembimbingan Skripsi, SOP PPL/KKL, SOP Proses Ujian

d. *Leading*

Sebagaimana dikemukakan di atas, pendekatan kepemimpinan yang diterapkan di Program Studi adalah model demokratis-partisipatif. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa para dosen Program Studi adalah komunitas profesional yang mengedepankan rasionalitas.

Peran kepemimpinan Ketua Program Studi diarahkan kepada *academic leader atau Supporting leader*, yaitu upaya kepemimpinan Program Studi yang dapat mendorong peningkatan suasana dan peningkatan mutu akademik. *Concern* program studi ditujukan pada upaya peningkatan mutu perkuliahan, produktivitas dosen dalam menghasilkan karya ilmiah, meningkatkan semangat belajar mahasiswa.

Untuk menjalankan fungsi kepemimpinan, Kaprodi melaksanakan rapat koordinasi secara periodik. Rapat koordinasi dengan dosen dilakukan pada awal semester, tengah semester dan akhir semester. Rakor awal semester untuk mempersiapkan perkuliahan semester yang akan dilakukan. Pembagian jadwal mengajar, perangkat perkuliahan dan SK mengajar dosen dilakukan pada rakor awal semester. Rakor tengah semester berguna untuk mengevaluasi kegiatan perkuliahan setengah semester, sekaligus evaluasi nilai ujian tengah semester. Rakor akhir semester berguna untuk evaluasi perkuliahan yang telah berjalan. Masukan dan saran serta informasi perkuliahan yang telah berjalan merupakan masukan yang berharga bagi Program Studi. Pada setiap rakor kaprodi memberikan arahan dan mendorong model perkuliahan dan suasana akademik yang demokratis dan partisipatif. Setiap rapat koordinasi dilakukan dengan bukti presensi kehadiran.

Tabel 4.7.4

Leading Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf⁶⁴

No	Kegiatan	Target	Hasil	Dokumen
1	Rakor Awal Semester	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Perkuliahan, SOP Penyusunan Jadwal, SOP Pembimbingan Akademik, SOP Penyusunan Skripsi,
2	Rakor Tengah Semester	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Pelaksanaan kuliah

⁶⁴ Dokumen Sistem Pengelolaan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

		Pendidikan		
3	Rakor Akhir Semester	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Penilaian Hasil Belajar
4	Koordinasi Evaluasi Perkuliahan	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Evaluasi Perkuliahan
5	Rapat koordinasi PPL dan KKL	Meningkatkan mutu kegiatan PPL dan KKL	Meningkatnya mutu pembelajaran	SOP KKL
6	Rapat koordinasi Praktikum Mata Kuliah	Meningkatkan mutu kegiatan Praktikum Mata Kuliah	Meningkatnya mutu pembelajaran	SOP Praktikum Mata Kuliah

e. *Controlling*

Ketua Program Studi selalu melakukan pengawasan terhadap dosen, mahasiswa dan *staff*. Pada tahap *controlling* ketua Program Studi selalu membandingkan antara realisasi kegiatan dengan target, tujuan maupun standar yang telah ditetapkan oleh institusi. Proses yang dilakukan meliputi:

- 1) **Pengukuran kepuasan *stakeholder***, bersama-sama dengan lembaga penjamin mutu setiap akhir semester menyebarkan angket kepuasan dosen, karyawan dan mahasiswa. Masing-masing *stakeholder* diukur berdasarkan beberapa aspek.
- 2) **Audit Mutu Internal**, setiap akhir semester semua dosen harus melaporkan kinerjanya dalam bentuk Laporan Kinerja Dosen serta membuat Rencana Beban Kerja Dosen. Selain itu disetiap semester

kaprodi melakukan telaah soal ujian baik UTS maupun UAS sebagai salah satu cara untuk menjamin mutu dan kesesuaian soal ujian dengan kompetensi mata kuliah yang sudah ditempuh oleh mahasiswa. Pada periode tertentu, AMI dilakukan pula oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)

- 3) **Tindakan koreksi dan Pencegahan**, yaitu berbagai kebijakan yang dibuat oleh IAIN yang harus dilaksanakan oleh Program Studi yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan koreksi dan pencegahan. Seperti adanya pedoman kode etik dosen dan mahasiswa, buku pedoman akademik, *job discription*, Pedoman Bimbingan Akademik, Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan.
- 4) **Penanganan aduan**, disetiap kesempatan, selalu terbuka untuk menerima kritik/saran/aduan baik secara langsung maupun secara tertulis maupun secara *on-line*, ketua Program Studi selalu membuat umpan balik dari setiap persoalan/kritik/saran/aduan yang ada.

Pengawasan yang dilaksanakan Program Studi ditujukan agar semua program dapat terlaksana dengan baik serta menghasilkan *output* yang berkualitas. Selain itu, pengawasan yang dilaksanakan juga merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu yang tidak dapat dipisahkan dari siklus manajemen kelembagaan. Aspek-aspek pengawasan yang dilaksanakan oleh Program Studi antara lain berkaitan dengan: kehadiran dosen dalam mengajar, kualitas perkuliahan, soal-soal ujian mata kuliah yang dibuat dosen,

pelaksanaan ujian mata kuliah, administrasi nilai mata kuliah, pembimbingan akademik. Pengawasan kepada mahasiswa antara lain ditujukan pada: pelaksanaan kode etik, baik tata busana maupun perilaku di dalam kampus, pelaksanaan ujian-ujian, pencapaian indeks prestasi minimal. Selain itu dalam penyusunan skripsi Program Studi secara ketat berusaha agar mahasiswa tidak melakukan *plagiarisme*.

Standar Operating Prosedure (SOP) yang berlaku pada sistem pengelolaan fungsional dan operasional Program Studi mengacu pada SOP-SOP seperti dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7.8
Controlling Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf⁶⁵

No	Kegiatan	Target	Hasil	Dokumen
1	Pengukuran Kepuasan <i>Stakeholder</i> : Evaluasi Perkuliahan	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Perkuliahan
2	Audit Mutu Internal	Meningkatkan mutu akademik	Meningkatnya mutu akademik	Laporan AMI
3	Satuan Pengawas Internal (SPI)	Pengawasan dan audit kegiatan	Meningkatnya kualitas kegiatan	Ekspose hasil audit SPI
4	Kegiatan Koreksi dan Pencegahan	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Pelaksanaan Kuliah, SOP Proses Pembimbingan Akademik,

⁶⁵ Dokumen Sistem Pengelolaan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

				Buku Bimbingan Akademik Presensi kehadiran dosen dan mahasiswa terpadu dalam SIAKAD
5	Penanganan Aduan	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Penanganan Aduan

Berdasarkan tata kelola Prodi MAZAWA di atas, perlu dilakukan evaluasi yang melibatkan stakeholders yang terkait seperti dari BAZNAS, LAZIZ, dan juga mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan stakeholders sehingga Prodi MAZAWA akan mendapatkan masukan terkait tata kelola yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terkini. Adapun hasil wawancara dengan stakeholder terkait adalah sebagai berikut:

STAKEHOLDER	TUNTUTAN DAN KEBUTUHAN
BAZNAS Karanganyar (Drs. H. Sugiyarso H.S, S.Pd, S.H, M.Ag, M.Kn selaku Ketua BAZNAS Karanganyar periode tahun 2016-2021)	Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf adalah Prodi baru, sehingga dalam pengelolaan diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan program studi. Dari kerjasama tersebut terbangun dialog yang intensif dengan para praktisi lembaga zakat wakaf. Melalui dialog demikian, diharapkan kesenjangan

	antara teori dan kebutuhan praktis pengelolaan zakat wakaf dapat dihindari. ⁶⁶
BAZNAS Sragen (Ibu Dewi Purwatiningsih, SE selaku sekretaris BAZNAS Sragen)	Perlu mengembangkan kerjasama dengan BAZNAS atau LAZIS di eks Karesidenan Surakarta dan sekitarnya yang dapat dijadikan mitra untuk mengembangkan program yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan. ⁶⁷
BAZNAS Surakarta (Endang Suryana, SH.I selaku Wakil Ketua III BAZNAS Surakarta)	Perlu adanya study banding terhadap pengelolaan prodi MAZAWA di beberapa Perguruan Tinggi yang lain. ⁶⁸
LAZNAS AL-AZHAR (Subagyo, M.M selaku Ketua Laznas Al-Azhar cabang Sukoharjo)	Perlu memperkuat legalitas laboratorium ZISWAF Fasya sehingga bisa digunakan oleh mahasiswa untuk praktik langsung dalam pengelolaan ZISWAF. Kami juga akan menjalin kerjasama dengan laboratorium ziswaf Fasya sebagai Mitra Pengumpul Zakat (MPZ) Laznas Al-Azhar. ⁶⁹

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sugiyarso H.S, S.Pd, S.H, M.Ag, M.Kn selaku Ketua BAZNAS Karanganyar periode tahun 2016-2021, pada hari Jumat, 17 Juli 2018

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Purwatiningsih, SE selaku sekretaris BAZNAS Sragen, pada hari Selasa, 7 Agustus 2018

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Endang Suryana, SH.I selaku Wakil Ketua III BAZNAS Surakarta, pada hari Kamis, 16 Juli 2018

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Subagyo, M.M selaku Ketua Laznas Al-Azhar cabang Sukoharjo pada hari Senin, 6 Agustus 2018

Mahasiswa (Ammar)	Dalam pengelolaan prodi MAZAWA, kami berharap prodi MAZAWA bisa lebih meningkatkan kualitas pelayanan akademik dan non akademik sehingga memberikan kenyamanan kepada kami. ⁷⁰
----------------------	---

Berdasarkan Tata Kelola Prodi MAZAWA dan masukan-masukan dari stakeholder di atas, maka berikut ini memuat kekuatan (strengths, S), kelemahan (weaknesses, W), peluang (opportunities, O), dan ancaman (threats, T), yang teridentifikasi:

<i>Strengths</i> (kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen yang kuat dari IAIN Surakarta dan Fakultas Syariah untuk mengembangkan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, termasuk dalam pengelolaan program pendidikan. • Otonomi pengelolaan oleh program studi masing-masing. • Dukungan dari individu dan kelembagaan yang berada di lingkungan program studi sangat membantu pimpinan program studi dalam pengelolaan program studi • Transparansi dalam pengelolaan program studi . 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain masih kurang maksimal khususnya dalam menyerap input. • Pelayanan akademik dan non akademik yang kurang maksimal kepada mahasiswa.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ammar selaku Mahasiswa Prodi MAZAWA Semester 5, pada hari Senin, 6 Agustus 2018

<i>Opportunities</i> (peluang)	<i>Threats</i> (ancaman).
<ul style="list-style-type: none"> • Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf adalah Prodi baru, sehingga dalam pengelolaan diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan program studi. Dari kerjasama tersebut terbangun dialog yang intensif dengan para praktisi lembaga zakat wakaf. Melalui dialog demikian, diharapkan kesenjangan antara teori dan kebutuhan praktis pengelolaan zakat wakaf dapat dihindari. (BAZNAS Karanganyar) • Perlu mengembangkan kerjasama dengan BAZNAS atau LAZIS di eks Karesidenan Surakarta dan sekitarnya yang dapat dijadikan mitra untuk mengembangkan program yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan. (BAZNAS Sragen) • Perlu memperkuat legalitas laboratorium ZISWAF Fasya sehingga bisa digunakan oleh mahasiswa untuk praktik langsung dalam pengelolaan ZISWAF. Kami juga akan menjalin kerjasama dengan laboratorium ziswaf Fasya sebagai Mitra Pengumpul Zakat (MPZ) Laznas Al-Azhar. (LAZNAS AL-AZHAR) • Perlu adanya study banding terhadap pengelolaan prodi MAZAWA di beberapa Perguruan Tinggi yang lain. (BAZNAS Surakarta) 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak perguruan tinggi yang sudah mengadakan kerjasama dengan pihak pengguna lulusan baik pemerintah maupun swasta.

4. Identifikasi SWOT Sarana dan Prasarana Prodi MAZAWA

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf menggunakan berbagai prasarana dan sarana, misalnya ruang perkuliahan, ruang seminar, ruang bersama untuk diskusi, ruang perpustakaan laboratorium komputer, area hot spot, dll. Laboratorium komputer digunakan untuk kegiatan praktek komputer dan mencari data serta referensi kepustakaan elektronik bagi mahasiswa dan dosen.

a. Data Ruang Dosen

Data ruang kerja dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS dengan mengikuti format tabel berikut:

Tabel 4.8.1
Data Ruang Dosen

Ruang Kerja Dosen	Jumlah Ruang	Jumlah Luas (m2)
Satu ruang untuk lebih dari 4 dosen		
Satu ruang untuk 3-4 dosen		
Satu ruang untuk 2 dosen	1	12
Satu ruang untuk 1 dosen (bukan pejabat struktural)	7	35
Total		47

b. Data prasarana (kantor, ruang kelas, ruang laboratorium, studio, ruang perpustakaan, kebun percobaan, dsb. kecuali ruang dosen) yang dipergunakan PS dalam proses belajar mengajar:

Tabel 4.8.1
Data prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang kuliah Multi Media	9	504
2	Ruang Laboratorium Akuntansi ZIS	1	52
3	Ruang kuliah	5	280
4	Ruang seminar	1	20
5	Ruang perpustakaan Fakultas	1	96
6	Ruang perpustakaan pusat	1	1500
7	Ruang rapat	1	105
8	Ruang sub bag.Akademik	1	72
9	Ruang sub bag. administrasi umum	1	48
10	Ruang Dekan	1	30
11	Ruang Wakil Dekan	3	36
12	Ruang Tamu Dekan	1	30
13	Ruang Kabag Tata Usaha	1	24
14	Ruang Ketua & Sekretaris Jurusan/Prodi	1	16
15	Ruang Ka Lab	1	12
16	Laboratorium Agama	1	300
17	Laboratorium ZISWAF Prodi MAZAWA	1	

c. Data prasarana lain yang menunjang (misalnya tempat olah raga, ruang bersama, ruang himpunan mahasiswa, poliklinik):

Tabel 4.8.1
Data Prasarana Penunjang

No.	Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)	Unit Pengelola
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Masjid	1	400	Takmir Masjid IAIN Surakarta

2	<i>Student Centre</i> 2 lantai	1	450	Semua Organisasi Mahasiswa Internal
3	<i>Sport Dome</i>	1	600	Subbag Umum
4	Lapangan Tennis/ Bola Basket	1	600	Subbag Umum
5	Lapangan Futsal	1	600	Subbag Umum
6	Lapangan Volley Ball	1	300	Subbag Umum
7	Lapangan Upacara (Tempat Latihan Beladiri, drum band, baris- berbaris)	1	1500	Subbag Umum
8	Gedung Layanan Masyarakat	1	450	Subbag Umum
9	Klinik Asy- Syifa	1	64	Subbag Umum
10	BRI	1	56	Subbag Umum
11	PAUD	1	80	Subbag Umum
12	Dharma Wanita	1	12	Subbag Umum
13	Kantor Koperasi KPRI Mandiri	1	12	Subbag Umum
14	Kafe JLM	1	60	Subbag Umum
15	BMT Mitra Muamalah Fakultas Syariah IAIN Surakarta	1	12	Subbag Umum
16	Lapangan Basket	1	600	Subbag Umum
17	Gedung UKM	1	1600	Subbag Umum
18	Kantor PUSMI	1	20	Subbag Umum
19	Kantin KOPMA	1	60	Subbag Umum
20	Kantin Darma Wanita	1	60	Subbag Umum
21	Gedung Graha IAIN (Ruang	1	1200	Subbag Umum

	Pertemuan, Ruang Seminar dan sebagainya)			
--	---	--	--	--

d.Sarana Pelaksanaan Kegiatan Akademik

Pustaka (buku teks, karya ilmiah, dan jurnal; termasuk juga dalam bentuk CD ROM dan media lainnya).

Tabel 4.8.2. Rekapitulasi jumlah ketersediaan pustaka yang relevan dengan bidang PS di perpustakaan Fakultas Syariah IAIN Surakarta

Jenis Pustaka	Jumlah Judul	Jumlah Copy
Buku Teks	939	3.243
Jurnal Nasional yang terakreditasi	5	36
Jurnal Internasional	3	22
Prosiding	10	10
Skripsi/ Tesis	740	740
Disertasi	3	3
Total	1700	4054

Berdasarkan data fisik tersebut dan jumlah mahasiswa, maka sarana yang ada dianggap telah sesuai dan cukup memadai. Secara umum, seluruh perangkat dan sarana fisik Program studi MAZAWA IAIN Surakarta sudah mendukung proses studi saat ini dan dapat dikatakan cukup memadai, baik ketersediaan lokal perkantoran, perkuliahan maupun sarana dan prasarana pendukung. Namun demikian, Prodi MAZAWA tetap terbuka dengan masukan-masukan stakeholders terkait sarana dan prasarana yang telah

dimiliki. Adapun tuntutan dan kebutuhan dari stakeholder terkait dengan sarana dan prasarana prodi MAZAWA adalah sebagai berikut:

STAKEHOLDER	TUNTUTAN DAN KEBUTUHAN
BAZNAS Karanganyar (Drs. H. Sugiyarso H.S, S.Pd, S.H, M.Ag, M.Kn selaku Ketua BAZNAS Karanganyar periode tahun 2016-2021)	Perlu ditingkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada di Prodi MAZAWA. ⁷¹
BAZNAS Sragen (Ibu Dewi Purwatiningsih,SE selaku sekretaris BAZNAS Sragen)	Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat berdampak pada keharusan melakukan updating sistem informasi secara berkelanjutan. Hal ini penting karena untuk Prodi MAZAWA dibutuhkan pengembangan SIM dan SIA dalam pengenalan pengelolaan ZISWAF untuk mahasiswa. ⁷²
LAZNAS AL-AZHAR (Subagyo, M.M selaku Ketua Laznas Al-Azhar cabang Sukoharjo)	Perlu penguatan dan pengembangan Laboratorium ZISWAF Mazawa. ⁷³

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sugiyarso H.S, S.Pd, S.H, M.Ag, M.Kn selaku Ketua BAZNAS Karanganyar periode tahun 2016-2021, pada hari Jumat, 17 Juli 2018

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Purwatiningsih,SE selaku sekretaris BAZNAS Sragen, pada hari Selasa, 7 Agustus 2018

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Subagyo, M.M selaku Ketua Laznas Al-Azhar cabang Sukoharjo pada hari Senin, 6 Agustus 2018

Mahasiswa (Ammar)	Perlu ditambah buku-buku referensi lagi terkait manajemen zakat dan wakaf. ⁷⁴
-------------------	--

Berdasarkan sarana dan prasarana Prodi MAZAWA dan masukan-masukan dari stakeholder di atas, maka berikut ini memuat kekuatan (strengths, S), kelemahan (weaknesses, W), peluang (opportunities, O), dan ancaman (threats, T), yang teridentifikasi:

<i>Strengths</i> (kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana pembelajaran cukup memadai • Sarana dan prasarana dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya • Media penunjang pembelajaran, seperti perpustakaan, komputer, internet, laboratorium bahasa, komputer, peradilan serta falak dan ibadah pada prodi Manajemen Zakat dan Wakaf tersedia • Tersedianya Laboratorium ZISWAF Prodi MAZAWA • Pengadaan sarana dan pemeliharaan sesuai dengan master plan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan sarana dan prasarana tidak optimal • Masih terbatasnya sarana pendukung • Pengalokasian dana pemeliharaan masih terbatas • Dalam pemanfaatannya kadang-kadang melebihi kemampuan. • Masih kurangnya referensi buku-buku tentang Manajemen Zakat dan Wakaf.
<i>Opportunities</i> (peluang)	<i>Threats</i> (ancaman).
<ul style="list-style-type: none"> • Perlu ditingkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada di 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan sarana pembelajaran bergantung pada

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ammar selaku Mahasiswa Prodi MAZAWA Semester 5, pada hari Senin, 6 Agustus 2018

<p>Prodi MAZAWA. (BAZNAS Karanganyar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat berdampak pada keharusan melakukan updating sistem informasi secara berkelanjutan. Hal ini penting karena untuk Prodi MAZAWA dibutuhkan pengembangan SIM dan SIA dalam pengenalan pengelolaan ZISWAF untuk mahasiswa. (BAZNAS Sragen). • Perlu penguatan dan pengembangan Laboratorium ZISWAF Mazawa. (LAZNAS AL-AZHAR) 	<p>pemerintah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cepat rusak karena melebihi kelebihan beban penggunaan • Kadang-kadang digunakan bukan untuk kepentingan pembelajaran • Sarana pendukung kurang pengawasan dan pengamanan • Tidak terurusnya sarana dan prasarana dengan baik.
--	---

B. Strategi Pengembangan Program Studi MAZAWA Berbasis Kebutuhan Masyarakat

Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf akan menetapkan sejumlah strategi Pengembangan Prodi dengan berlandaskan Renstra Fakultas Syariah dan IAIN Surakarta dan sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat (Stakeholders). Penyusunan strategi pengembangan Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf menggunakan analisis SWOT. Penyusunan Strategi Pengembangan Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Matrik Penentuan Strategi Pengembangan Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf

	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integrasi kurikulum dengan mata kuliah yang diajarkan. 2. Keterbukaan diri pimpinan Prodi MAZAWA dan stakeholders lain di IAIN Surakarta terhadap perubahan kurikulum, bermaksud menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengguna lulusan dan masyarakat. 3. Kekuatan proses pengajaran mata kuliah terletak pada kompetensi dosen yang mumpuni yang mana memungkinkan mahasiswa maksimal dalam proses pembelajaran. 4. Mata kuliah pilihan mendorong kreativitas mahasiswa, baik dalam memilih dan mengalami proses pembelajarannya. 5. Tersedianya pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan kompetensi, monitoring, evaluasi, dan jejak rekam, serta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adaptasi mahasiswa yang cukup lama terhadap mata kuliah yang baru, karena belum pernah diajarkan kepada kakak tingkat mereka. 2. Kurangnya sarana pendukung yang relevan dengan suatu mata kuliah. Bisa disiasati dengan sarana lain yang sepadan, namun sulit menjadi maksimal bagi proses pembelajaran. 3. Kurikulum Prodi MAZAWA disebut tidak ‘idealis’ karena mengacu pada kebutuhan pasar. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang. 4. Prodi MAZAWA masih kekurangan dosen Manajemen. 5. Beberapa dosen berpendidikan S2 interdisipliner 6. Beberapa dosen terkadang tidak datang sebagaimana jadwal mengajar karena kesibukan yang padat. 7. Disiplin ilmu keagamaan secara formal kurang 8. Animo menulis, dan melakukan

	<p> pemberhentian dosen.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Tersedianya dosen, sesuai bidang keahlian 7. Profesionalitas dosen di bidang keilmuan dengan latar Pendidikan dosen berpendidikan S2 dan S3 8. Kedalaman kualitas keagamaan dosen yang mendukung tri darma perguruan tinggi 9. Jumlah hasil penelitian dan karya yang berkecukupan 10. Media pembelajaran yang cukup memadai 11. Komitmen yang kuat dari IAIN Surakarta dan Fakultas Syariah untuk mengembangkan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, termasuk dalam pengelolaan program pendidikan. 12. Otonomi pengelolaan oleh program studi masing-masing. 13. Dukungan dari individu dan kelembagaan yang berada di lingkungan program studi sangat membantu pimpinan program studi dalam pengelolaan program studi 14. Transparansi dalam pengelolaan program studi . 	<p> penelitian masih kurang</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Kurangnya penguasaan teknologi informasi 10. Kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain masih kurang maksimal khususnya dalam menyerap input. 11. Pelayanan akademik dan non akademik yang kurang maksimal kepada mahasiswa. 12. Pemeliharaan sarana dan prasarana tidak optimal 13. Masih terbatasnya sarana pendukung 14. Pengalokasian dana pemeliharaan masih terbatas 15. Dalam pemanfaatannya kadang-kadang melebihi kemampuan. 16. Masih kurangnya referensi buku-buku tentang Manajemen Zakat dan Wakaf.
--	---	---

	<p>15. Sarana dan prasarana pembelajaran cukup memadai</p> <p>16. Sarana dan prasarana dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya</p> <p>17. Media penunjang pembelajaran, seperti perpustakaan, komputer, internet, laboratorium bahasa, komputer, peradilan serta falak dan ibadah pada prodi Manajemen Zakat dan Wakaf tersedia</p> <p>18. Tersedianya Laboratorium ZISWAF Prodi MAZAWA</p> <p>19. Pengadaan sarana dan pemeliharaan sesuai dengan master plan.</p>	
<p>Peluang (opportunity)</p> <p>1. Kurikulum Prodi MAZAWA harus melakukan pengayaan terhadap kurikulum sebelumnya dan menambahkan mata kuliah IT sebagai mata kuliah baru di Prodi MAZAWA. Tujuannya agar lulusan mampu mengoperasikan sistem informasi, baik yang berkaitan dengan SIM (Sistem Informasi Manajemen) maupun SIA (Sistem Informasi Akutansi) dan</p>	<p>S-O Strategies</p> <p>(menggunakan kekuatan untuk mencari peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi kurikulum agar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna lulusan, khususnya untuk penambahan mata kuliah berbasis IT dan berkaitan juga dengan kajian-kajian syariah kontemporer. 2. Peningkatan kualitas Dosen (studi 	<p>W-O Strategies</p> <p>(memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta untuk menyalurkan lulusan yang kompeten. 2. Meningkatkan kerjasama antara Program Studi MAZAWA dengan pihak luar atau institusi lain dalam hal penelitian ataupun publikasi.

<p>menyesuaikan dengan perkembangan zaman khususnya program penghimpunan/fundraising.</p> <p>2. Kurikulum Prodi MAZAWA memberikan pendalaman pada mata kuliah yang terkait dengan keuangan syariah dan pengenalan SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS).</p> <p>3. Kita membutuhkan SDM Output lulusan manajemen zakat dan wakaf yang paham tentang fiqih zakat dan wakaf, faham manajemen, faham akuntansi dan faham tentang system informasi dan teknologinya. Selain itu juga harus menguasai strategi fundraising dan pengelolaan SDM yang baik. Untuk menjadi amil yang profesional, lanjutnya, dibutuhkan basic training standar amil.</p> <p>4. Dosen Prodi MAZAWA harus banyak yang doctor karena kesempatan dosen meneruskan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi dengan beasiswa doctoral/post doctoral yang melimpah. Sebagai contoh 5000 doktoral.</p> <p>5. Dosen Prodi MAZAWA harus bisa</p>	<p>lanjut/seminar/pelatihan/workshop) melalui akses kesempatan dan dana dari berbagai sumber.</p> <p>3. Mengembangkan kerjasama dengan BAZNAS atau LAZIS di eks Karesidenan Surakarta dan sekitarnya yang dapat dijadikan mitra untuk mengembangkan program yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan</p> <p>4. Meningkatkan pengembangan karir Dosen dan tenaga kependidikan.</p> <p>5. Standarisasi kualitas, pengadaan dan pengembangan dosen serta tenaga pendukung</p> <p>6. Meningkatkan aktivitas pemanfaatan sarana-prasarana dan rasio ketersediaan yang dituangkan dalam bentuk proposal hibah kompetisi yang tersedia.</p> <p>7. Usaha mendapatkan dana hibah sebagai upaya perbaikan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan image.</p> <p>8. Integrasi sistem informasi yang telah ada di program studi dengan sistem informasi Institut.</p>	<p>3. Pengelompokan minat bidang studi dosen/mahasiswa.</p> <p>4. Menambah koleksi buku-buku referensi tentang manajemen zakat dan wakaf di Perpustakaan Fakultas dan Institut.</p>
--	--	---

<p>membangun networking dan study community di era digital.</p> <p>6. Tenaga pendidik/ dosen prodi MAZAWA harus produktif dalam menghasilkan karya (dengan menulis buku, meneliti dan melakukan pengabdian kepada masyarakat) khususnya untuk tema-tema tentang manajemen zakat dan wakaf.</p> <p>7. Menambah dosen yang juga merupakan praktisi dalam manajemen zakat dan wakaf.</p> <p>8. Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran</p> <p>9. Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf adalah Prodi baru, sehingga dalam pengelolaan diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan program studi. Dari kerjasama tersebut terbangun dialog yang intensif dengan para praktisi lembaga zakat wakaf. Melalui dialog demikian, diharapkan kesenjangan antara teori dan kebutuhan praktis pengelolaan zakat wakaf dapat dihindari.</p> <p>10. Perlu mengembangkan kerjasama</p>	<p>9. Meningkatkan peluang dan potensi Program Studi untuk mendapatkan hibah kompetitif bidang penelitian dan pengabdian nasional</p> <p>10. Usaha mendapatkan dana hibah sebagai upaya perbaikan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan image.</p> <p>11. Membangun keunggulan Program Studi MAZAWA melalui kegiatan peningkatan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana yang ada.</p> <p>12. Penyusunan skala prioritas pendanaan sarana-prasarana MK yang belum memadai</p>	
---	--	--

<p>dengan BAZNAS atau LAZIS di eks Karesidenan Surakarta dan sekitarnya yang dapat dijadikan mitra untuk mengembangkan program yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan.</p> <p>11. Perlu memperkuat legalitas laboratorium ZISWAF Fasya sehingga bisa digunakan oleh mahasiswa untuk praktik langsung dalam pengelolaan ZISWAF. Kami juga akan menjalin kerjasama dengan laboratorium ziswaf Fasya sebagai Mitra Pengumpul Zakat (MPZ) Laznas Al-Azhar.</p> <p>12. Perlu adanya study banding terhadap pengelolaan prodi MAZAWA di beberapa Perguruan Tinggi yang lain.</p> <p>13. Perlu ditingkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada di Prodi MAZAWA.</p> <p>14. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat berdampak pada keharusan melakukan updating sistem informasi secara berkelanjutan. Hal ini penting karena untuk Prodi MAZAWA</p>		
---	--	--

<p>dibutuhkan pengembangan SIM dan SIA dalam pengenalan pengelolaan ZISWAF untuk mahasiswa.</p> <p>15. Perlu penguatan dan pengembangan Laboratorium ZISWAF Mazawa.</p>		
<p>Ancaman (Treaths)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adaptasi yang terus menerus perlu dan wajib dilakukan bagi dosen dan mahasiswa terhadap mata kuliah baru yang asing, mengingat ‘kebutuhan pasar’ adalah kata kunci di balik penyusunan kurikulum Prodi MAZAWA. 2. Ketidacermatan dalam menentukan mata kuliah yang diganti dan yang menggantikan akan berimplikasi pada keseluruhan proses pengembangan Prodi MAZAWA di balik proses pembelajaran. 3. Mutasi dosen ke Perguruan Tinggi yang lebih dekat dengan tempat tinggal 4. SDM yang kurang mengadopsi kemajuan teknologi informasi dapat berpotensi menurunkan tingkat pelayanan dan kualitas pendidikan. 5. Kurangnya dosen dari non 	<p>S-T strategies</p> <p>(menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Workshop kurikulum sebagai upaya mensinergikan materi tiap mata kuliah. 2. Memperkuat legalitas laboratorium ZISWAF Fasya dengan menjalin kemitraan dengan BAZNAS atau LAZIZ. 3. Peningkatan kualitas Dosen (studi lanjut/seminar/pelatihan/workshop) melalui akses kesempatan dan dana dari berbagai sumber. 4. Standarisasi kualitas, pengadaan dan pengembangan dosen serta tenaga pendukung. 5. Meningkatkan proses pendidikan secara profesional sehingga menghasilkan lulusan yang kompetitif. 	<p>W-T strategies</p> <p>(meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kerjasama dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan pihak eksternal baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional 2. Promosi keberadaan Program Studi MAZAWA melalui prestasi mahasiswa baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. 3. Melakukan kerjasama dengan kelompok-kelompok studi dalam kerjasama yang dibangun Prodi MAZAWA dengan stakeholder dalam bentuk penelitian dan publikasi.

<p>kependidikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Kurangnya pengalaman dalam menulis buku, dan akses kepenelitian dari lembaga lain. 7. Sistem pengamanan yang kurang optimal 8. Sistem rolling staff sesuai pendidikan 9. Banyak perguruan tinggi yang sudah mengadakan kerjasama dengan pihak pengguna lulusan baik pemerintah maupun swasta. 10. Pemeliharaan sarana pembelajaran bergantung pada pemerintah 11. Cepat rusak karena melebihi kelebihan beban penggunaan 12. Kadang-kadang digunakan bukan untuk kepentingan pembelajaran 13. Sarana pendukung kurang pengawasan dan pengamanan 14. Tidak terurusnya sarana dan prasarana dengan baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengupayakan penerapan dan perbaikan berkelanjutan jaminan mutu Program Studi MAZAWA. 7. Perbaikan implementasi Tupoksi pimpinan program studi 8. Standarisasi evaluasi proses di Program Studi MAZAWA 9. Meningkatkan sistem audit internal sistem akademik secara kontinyu dan terstruktur. 	
--	---	--

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, untuk mengatasi kelemahan (*weakness*), mengantisipasi tantangan yang akan atau sedang dihadapi, dan meraih peluang yang ada dengan berbasis kebutuhan masyarakat, maka Program Studi MAZAWA menyusun rencana strategis jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Adapun strategi pengembangan yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut:.

1. Rencana Strategi Jangka Pendek

Rencana strategi Prodi MAZAWA pada tahapan jangka pendek yaitu dalam kurun waktu 1 tahun, strategi yang direncanakan sebagai berikut:

- a. Mengajukan dan melaksanakan akreditasi Prodi MAZAWA
- b. Evaluasi kurikulum agar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna lulusan (stakeholders), khususnya untuk penambahan mata kuliah berbasis IT dan berkaitan juga dengan kajian-kajian syariah kontemporer.
- c. Peningkatan kualitas Dosen (studi lanjut/seminar/pelatihan/workshop) melalui akses kesempatan dan dana dari berbagai sumber.
- d. Untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dilakukan dengan melakukan pembelajaran interaktif, integratif, saintifik, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Sebagai contohnya mahasiswa melakukan praktek lapangan dan kunjungan kerjasama dengan BAZNAS atau LAZIZ di eks karisidenan Surakarta untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa berkaitan dengan SIM (Sistem Informasi Manajemen) maupun SIA (Sistem Informasi Akutansi).

- e. Workshop kurikulum sebagai upaya mensinergikan materi tiap mata kuliah.
- f. Mengembangkan kerjasama dengan BAZNAS atau LAZIS di eks Karesidenan Surakarta dan sekitarnya yang dapat dijadikan mitra untuk mengembangkan program yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan.
- g. Memperkuat legalitas laboratorium ZISWAF Fakultas Syariah dengan menjalin kemitraan dengan BAZNAS atau LAZIZ di eksarisidenan Surakarta.
- h. Promosi keberadaan Program Studi MAZAWA melalui prestasi mahasiswa baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik.

2. Rencana Strategi Jangka Menengah

Rencana startegi Prodi MAZAWA pada tahapan jangka menengah yaitu:

- a. Memperluas jejaring untuk mendapatkan informasi dari stakeholder lainnya untuk diajak bekerja sama, sehingga dapat meningkatkan softskill mahasiswa lulusan Program Studi MAZAWA.
- b. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM atau dosen adalah dengan memberikan kesempatan yang luas kepada dosen untuk mengikuti pelatihan, seminar nasional dan internasional dan organisasi profesi sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni, dan memberikan ijin kepada dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi

- c. Meningkatkan aktivitas pemanfaatan sarana-prasarana dan rasio ketersediaan yang dituangkan dalam bentuk proposal hibah kompetisi yang tersedia.
- d. Integrasi sistem informasi yang telah ada di program studi dengan sistem informasi Institut.
- e. Meningkatkan peluang dan potensi Program Studi untuk mendapatkan hibah kompetitif bidang penelitian dan pengabdian nasional
- f. Membangun keunggulan Program Studi MAZAWA melalui kegiatan peningkatan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana yang ada.
- g. Penyusunan skala prioritas pendanaan sarana-prasarana MK yang belum memadai
- h. Menambah koleksi buku-buku referensi tentang manajemen zakat dan wakaf di Perpustakaan Fakultas dan Institut.

3. Rencana Strategi Jangka Panjang

Rencana startegi Prodi MAZAWA pada tahapan jangka panjang yaitu:

- a. Peningkatan jumlah publikasi dosen dalam jangka panjang dengan adanya pelatihan penulisan naskah untuk dipublikasikan pada jurnal internasional yang bereputasi (terindex scopus, web of science, reuters dsb. yang diakui DIKTI)
- b. Mengupayakan penerapan dan perbaikan berkelanjutan jaminan mutu Program Studi MAZAWA.
- c. Meningkatkan sistem audit internal sistem akademik secara kontinyu dan terstruktur.

- d. Mengembangkan kerjasama dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan pihak eksternal baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional
- e. Meningkatkan kerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta untuk menyalurkan lulusan yang kompeten.
- f. Meningkatkan kerjasama antara Program Studi MAZAWA dengan pihak luar atau institusi lain dalam hal penelitian ataupun publikasi.

BAB V

KESIMPULAN

Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf akan merencanakan strategi pengembangan prodi berbasis masyarakat sebagai salah satu upaya eksistensi prodi dengan kebutuhan pengguna lulusan (stakeholders). Diantara strategi pengembangan prodi MAZAWA yang akan dilaksanakan diantaranya menyusun rencana strategis jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Rencana strategis jangka pendek prodi MAZAWA diantaranya mengajukan dan melaksanakan akreditasi Prodi MAZAWA untuk tahun 2019, melaksanakan evaluasi kurikulum, workshop kurikulum, mengembangkan kerjasama dengan BAZNAS atau LAZIS di eks Karesidenan Surakarta, promosi keberadaan Program Studi MAZAWA melalui prestasi mahasiswa baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik.

Rencana strategis jangka menengah diantaranya memperluas jejaring untuk mendapatkan informasi dari stakeholder lainnya untuk diajak bekerja sama, sehingga dapat meningkatkan *softskill* mahasiswa lulusan Program Studi MAZAWA, memberikan kesempatan yang luas kepada dosen untuk mengikuti pelatihan, seminar nasional dan internasional dan organisasi profesi sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni, dan memberikan ijin kepada dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, Membangun keunggulan Program Studi MAZAWA melalui kegiatan peningkatan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana yang ada. Adapun rencana strategis jangka panjangnya yaitu Peningkatan jumlah publikasi dosen dalam jangka panjang dengan adanya pelatihan penulisan naskah untuk dipublikasikan pada jurnal internasional yang bereputasi (*terindex scopus, web of science, reuters* dsb. yang diakui DIKTI), mengupayakan penerapan dan perbaikan berkelanjutan jaminan mutu Program Studi MAZAWA, meningkatkan sistem audit internal sistem akademik secara kontinyu dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Hornbay, *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English* (Oxford: Oxford University Press, 1963).
- Amin, Tunggal Wijaya, *Kamus Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dan Menengah, *Panduan Penyelenggaraan Progam Rintisan SMA Bertaraf Internasional*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Engkoswara, *Menuju Indonesia Modern 2020*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 1999.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Bandung: Tarsito, 1985.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kartodirjo, *Penelitian Sosial*. Jakarta : Ghalia Press, 1986.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Miles, MB, & Huberman MA, *Qualitative Data Analisis a Sourse Book of New Method*, London: Sage Publication Ltd.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa, 2003.
- Nasution, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sondang P Siagian, *Filsafat Administrai*, Jakarta: Gunung Agung, 1997.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta : UGM Press, 1993.

Thomas E Curtis. Bidwell Wilma W, *Curriculum and Instruction for Emerging Adolescent*. New York: Albany, 1976.

Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Reneka Cipta, 2000.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 50 Ayat. 3.

Winarno Surakhmad, *Dasar dan Tehnik Research*. Bandung: Tarsito, 1978.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar dan Metode Teknik*. Bandung: Tarsio, 1990.